

**PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP KENYAMANAN
RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK
STUDI KASUS LAPANGAN KRIDOSONO KABUPATEN BLORA**

Guna memenuhi Tugas Mata Kuliah

Tugas Akhir



MAULIN GRANDIS TARADEA

31201700033

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

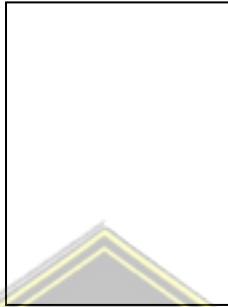
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK LAPANGAN KRIDOSONO KABUPATEN BLORA

Tugas Akhir diajukan kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

MAULIN GRANDIS TARADEA
31201700033

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal September 2024
Mengetahui

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. Pembimbing I.....

NIK. 210296019

Ardiana Yuli Puspitasari, ST. MT Pembimbing II.....

NIK. 210209082

Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T. Penguji.....

NIK. 220298027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNISSULA

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim ST., MT

NIK. 210200031

Dr. Hj. Mila Karmila ST., MT

NIK. 210298024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulin Grandis Taradea
NIM : 31201700033
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir / Skripsi saya dengan judul “ **Preferensi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Lapangan Kridosono Kabupaten Blora** “ adalah karya ilmiah yang bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Agustus 2024

Yang Menyatakan

Maulin Grandis Taradea

NIM. 31201700033

Mengetahui ,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M. T.

Ardiana Yuli Puspitasari ST., MT

NIK. 210296019

NIK. 210209082

KATA PENGANTAR

Assalamu;alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “ Preferensi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Lapangan Kridosono Kabupaten Blora “. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi serta membimbing dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, antara lain :

1. Dr. Abdul Rochim ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah ST., MT selaku Kepala program studi Perencanaan wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT dan Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan sampai dengan sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini.
4. Seluruh dosen jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menenmpuh perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staff Bagian Administrasi Pengajaran (BAP) Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pelayanan administrasi serta perijinan pelaksanaan tugas mata kuliah hingga tugas akhir dengan baik.
6. Kedua Orang Tua, Bapak Soetriswanto dan Ibu Retno Puji Hastuti yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan selama masa perkuliahan, serta kepada adik yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses perkuliahan penulis.
7. Serta terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Planologi 2017 dan teman-teman SMA yang selalu siap membantu dan mendukung dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini tidak sempurna sebagaimana yang diharapkan, untuk itu saran dan kritik positif sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat. Akhir kata, penyusun memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang ada pada penyusunan laporan ini.

Wassalamu;alaikum Wr. Wb.

Semarang,
Penyusun

Maulin Grandis Taradea

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya :

Allah tidak akan membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau pikulkan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir." (Q.S Al Baqarah : 286)

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta kemudahan yang tiada henti diberikan-Nya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini dengan baik.

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk :

1. Oranguaku tersayang dan tercinta, Ibu dan Bapak terima kasih atas segala bentuk motivasi, doa serta cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan tanpa henti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat iman, kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang berlimpah dan berkah, serta kebahagiaan dunia akhirat.
2. Adik Maulana Grandis Ahmad Tisna, yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi serta selalu siap menjadi tempat berkeluh kesah, Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat iman, kesehatan, umur panjang, dan rezeki serta kelancaraan dalam dunia dan akhirat.
3. Maulin Grandis Taradea yang mau berusaha lagi untuk menyelesaikan satu tanggung jawab yang sempat tertunda.
4. Sahabat-sahabatku, Jevina Ramadhani, Mia Kurnia Dewi, Yeni Nurwahyuni, Manik Kusumaningrum, Asmawatul Hidayah yang selalu siap membantu, serta senantiasa memberikan dukungan.
5. Simba yang selalu menghibur disaat penyusun sedang terpuruk.

“ Fa inna ma'al-'usri yusra, Inna ma'al-'usri yusra”

PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulin Grandis Taradea

NIM : 31201700033

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

**PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP KENYAMANAN
RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK LAPANGAN KRIDOSONO
KABUPATEN BLORA**

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Sultan Agung Semarang.

Semarang, Agustus 2024
Yang Menyatakan,

Maulin Grandis Taradea

Abstrak

Ruang terbuka publik adalah wadah yang digunakan secara umum dan dapat menampung aktivitas dari masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Kenyamanan di ruang terbuka publik ditentukan oleh 7 parameter yaitu sirkulasi, iklim, bau-bauan, bentuk fisik, keamanan, kebersihan, dan keindahan. Tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau publik lapangan kridosono Blora dalam menunjang aktivitas pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis observasi dan teknik skoring melalui perhitungan distribusi statistik. Hasil akhir tingkat kenyamanan pengunjung terhadap ruang terbuka hijau lapangan kridosono blora adalah nyaman. Parameter sirkulasi, iklim, bau-bauan, bentuk fisik, keamanan dan keindahan mendapat penilaian nyaman dari pengunjung. Parameter kebersihan mendapatkan nilai tidak nyaman.

Kata Kunci : Kenyamanan RTH, Preferensi Pengunjung

Abstract

Public open space is a place that is used generally and can accommodate activities from the community, both individually and in groups. Comfort in public open spaces is determined by 7 parameters, namely circulation, climate, odors, physical form, security, cleanliness and beauty. The aim of this research is to measure the level of comfort of the public green open space of the Kridosono Blora Field in supporting visitor activities. This research uses a quantitative approach using observation analysis and scoring techniques through statistical distribution calculations. The final result of the level of visitor comfort in the green open space of the Kridosono Blora field is comfortable. The parameters of circulation, climate, smells, physical form, safety and beauty received comfortable ratings from visitors. Cleanliness parameters get uncomfortable values.

Keywords: Green Open Space Comfort, Visitor Preferences

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
-------------------------	----

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran	2
1.3.1 Tujuan Penelitian	2
1.3.2 Sasaran Penelitian	2
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	3
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
1.6 Kerangka Pikir.....	17
1.7 Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	18
1.8 Metode Pelaksanaan Studi.....	20
1.8.1 Tahap Persiapan.....	20
1.8.2 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi.....	21
1.8.3 Teknik Pengolahan Data	24
1.8.4 Tahap Penyajian Data	25
1.9 Tahap Analisis Data	25
1.10 Validitas dan Reliabilitas Data	27
1.11 Sistematika Penulisan.....	29
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PREFEREENSI PENGUNJUNG	
TERHADAP KENYAMANAN DI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK.....	31
2.1 Teori Preferensi	31
2.2 Ruang Terbuka Publik.....	32

2.3	Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik	35
2.4	Aktivitas di Ruang Terbuka Hijau Publik	37
2.5	Kenyamanan di Ruang Terbuka Publik.....	37
2.6	Standar ideal kriteria Ruang Terbuka Hijau Publik	41
2.7	Sintesis Literatur.....	42
BAB III KONDISI EKSISTING RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK LAPANGAN KRIDOSONO KELURAHAN TEMPELAN KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA		
3.1	Gambaran Umum Kawasan.....	47
3.2	Tatanan Fisik Lapangan Kridosono Kabupaten Blora	48
3.3	Tatanan Aktivitas Ruang Terbuka Hijau Publik Lapangan Kridosono..	51
BAB IV ANALISIS PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK STUDI KASUS LAPANGAN KRIDOSONO KABUPATEN BLORA		
4.1	Analisis Karakteristik Responden Pengunjung Lapangan Kridosono ..	55
4.1.1	Karakteristik Sosial pengunjung	55
4.1.2	Karakteristik Aktivitas Pengunjung	59
4.2	Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Kenyamanan RTH Lapangan Kridosono	65
4.2.1	Sirkulasi	65
4.2.2	Iklim	68
4.2.3	Aroma/Bau-bauan	71
4.2.4	Bentuk Fisik	73
4.2.5	Keamanan.....	77
4.2.6	Kebersihan.....	78
4.2.7	Keindahan	80
4.2.8	Hasil Keseluruhan Parameter Kenyamanan.....	83
4.3	Temuan Studi	85
BAB V PENUTUP.....		
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Rekomendasi	90
DAFTAR PUSTAKA		
		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 1. 2 Fokus Penelitian.....	15
Tabel 1. 3 Lokus Penelitian.....	15
Tabel 1. 4 Kebutuhan Data.....	23
Tabel 1. 5 Skor Jawaban	26
Tabel 1. 6 Hasil Uji Validitas.....	27
Tabel 1. 7 Hasil Uji Reabilitas	29
Tabel 2. 1 Matriks Teori.....	43
Tabel 2. 2 Variabel, Indikator, dan Parameter Penelitian	46
Tabel 3. 1 Kondisi Fisik Lapangan Kridosono	49
Tabel 3. 2 Aktivitas Di Lapangan Kridosono	52
Tabel 4. 1 Skor Responden Terhadap Parameter Sirkulasi.....	65
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Sirkulasi.....	66
Tabel 4. 3 Perbandingan Standar Ideal dan Kenyamanan Responden Terhadap Sirkulasi	67
Tabel 4. 4 Skor Responden Terhadap Parameter Iklim	68
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Iklim	69
Tabel 4. 6 Perbandingan Standar Ideal dan Kenyamanan Responden Terhadap Iklim	70
Tabel 4. 7 Skor Responden Terhadap Parameter Bau-bauan.....	71
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Bau-bauan.....	72
Tabel 4. 9 Perbandingan Standar Ideal dan Kenyamanan Responden Terhadap Aroma.....	73
Tabel 4. 10 Skor Responden Terhadap Parameter Bentuk Fisik	73
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Bentuk Fisik	74

Tabel 4. 12 Perbandingan Standar Ideal dan Jawaban Responden Terhadap Bentuk Fisik	75
Tabel 4. 13 Skor Responden Terhadap Parameter Keamanan	77
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Keamanan	77
Tabel 4. 15 Skor Responden Terhadap Parameter Kebersihan	78
Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Kebersihan	79
Tabel 4. 17 Skor Responden Terhadap Parameter Keindahan	80
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Likert Parameter Keindahan	81
Tabel 4. 19 Perhitungan Nilai Akhir Kenyamanan	83
Tabel 4. 20 Temuan Studi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Blora	4
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Blora	5
Gambar 1. 3 Peta Adminitrasi Kelurahan Tempelan	6
Gambar 1. 4 Peta Deliniasi RTH Lapangan Kridosono	7
Gambar 1. 5 Kerangka Pikir	17
Gambar 1. 6 Desain Penelitian	19
Gambar 3. 1 Peta Kawasan Lapangan Kridosono	48
Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin	56
Gambar 4. 2 Diagram Rentang Usia Pengunjung	56
Gambar 4. 3 Diagram Presentase Domisili Pengunjung	57
Gambar 4. 4 Diagram Persentase Tingkat Pendidikan Pengunjung	58
Gambar 4. 5 Diagram Persentase Jenis Pekerjaan Pengunjung	59
Gambar 4. 6 Diagram Persentase Tujuan Berkunjung	60
Gambar 4. 7 Diagram Persentase Motivasi Berkunjung	61
Gambar 4. 8 Diagram Persentase Motivasi Berkunjung	62

Gambar 4. 9 Diagram Persentase Durasi Waktu Berkunjung.....	62
Gambar 4. 10 Diagram Persentase Intensitas Berkunjung.....	63
Gambar 4. 11 Diagram Persentase Temen Berkunjung	64
Gambar 4. 12 Diagram Moda Transportasi Yang Digunakan	64
Gambar 4. 13 Grafik Moda Transportasi Terhadap Kenyamanan Sirkulasi.....	68
Gambar 4. 14 Grafik Waktu Berkunjung Terhadap Kenyamanan Iklim	71
Gambar 4. 15 Grafik Kenyaman Pengunjung Terhadap Fasilitas.....	76
Gambar 4. 16 Grafik Tingkat Pendidikan Terhadap Kenyamanan Kebersihan....	80
Gambar 4. 17 Grafik Jenis Kelamin Terhadap Nilai Keindahan	83
Gambar 4. 18 Hasil Temuan Studi Penelitian Preferensi Masyarakat Terhadap Kenyamanan RTH Publik Lapangan Kridosono Blora.....	86



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan adalah ruang terbuka hijau. Berdasarkan Permen PU 5/PRT/M/2008 Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau terdiri atas ruang terbuka hijau public dan ruang terbuka hijau privat. Ruang terbuka hijau publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Ketersediaan ruang terbuka publik merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penataan ruang perkotaan. RTH publik memiliki fungsi utama sebagai sistem sirkulasi udara atau paru-paru kota, produksi oksigen serta penyerap polutan media udara air dan tanah. Selain fungsi tersebut ruang terbuka hijau publik juga memiliki fungsi tambahan diantaranya yaitu tempat rekreasi, tempat berolahraga, wadah untuk berdagang dan meningkatkan kenyamanan suatu kota. Ruang terbuka hijau publik yang hidup berarti tidak hanya keberadaannya secara fisik melainkan pula did dalamnya dapat dimanfaatkan untuk aktivitas dan interaksi sosial yang sesuai dengan jenis kegunaan ruangnya.

Setiap wilayah pada umumnya memiliki ruang terbuka hijau publik di pusat kota berupa taman, lapangan dan alun-alun. Begitu pula dengan Kabupaten Blora yang memiliki beberapa ruang terbuka hijau publik yang disediakan untuk menunjang beberapa aktivitas masyarakat Kabupaten Blora. Salah satu ruang terbuka hijau publik yang terdapat di Kabupaten Blora adalah Lapangan Kridosono. Awalnya lapangan kridosono berfungsi sebagai stadion dan markas klub sepak bola Kabupaten Blora. Namun pada tahun 2019 pemerintah Kabupaten memutuskan untuk mengalih fungsikan stadion kridosono menjadi ruang terbuka hijau publik yang diawali dengan perobohan tembok sekeliling stadion. Saat ini lapangan kridosono digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan seperti aktivitas rekreasi, aktivitas olahraga, aktivitas ekonomi, dan aktivitas sosial

dan budaya. Tidak hanya melakukan perobohan tembok, pemerintah juga melakukan revitalisasi yang digunakan untuk menunjang fungsi lapangan kridosono. Penyediaan fasilitas seperti bangku taman, tempat parkir, toilet, jogging track, dan fasilitas lainnya juga dilakukan. Walaupun demikian jika dilihat dari kondisi eksisting, fasilitas yang ada di Lapangan Kridosono kurang memadai dan belum lengkap. Contohnya bangku taman yang jumlahnya hanya sedikit, tempat sampah yang terbatas, lahan parkir yang belum memenuhi kapasitas, toilet yang kurang terawat, vegetasi yang kurang sehingga nampak gersang dan tidak dapat digunakan untuk berlindung dari panas matahari, rambu lalu lintas di sekitar yang kurang tampak, dan fasilitas yang tersedia kurang ramah bagi penyandang disabilitas. Permasalahan tersebut membuat berkurangnya kenyamanan masyarakat saat beraktivitas di Lapangan Kridosono. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana preferensi pengunjung terhadap kenyamanan pada saat melakukan aktivitas di Lapangan Kridosono.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas di ruang terbuka tidak lepas dari komponen yang harus tersedia di ruang terbuka hijau khususnya untuk aktivitas wisata dan olahraga. Maka didapatkan suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kondisi fisik lapangan kridosono?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan pengunjung di lapangan kridosono?
3. Bagaimana preferensi masyarakat terhadap tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau publik Lapangan Kridosono?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kenyamanan lapangan kridosono dalam menunjang aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Blora.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun Sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini sebagai berikut:

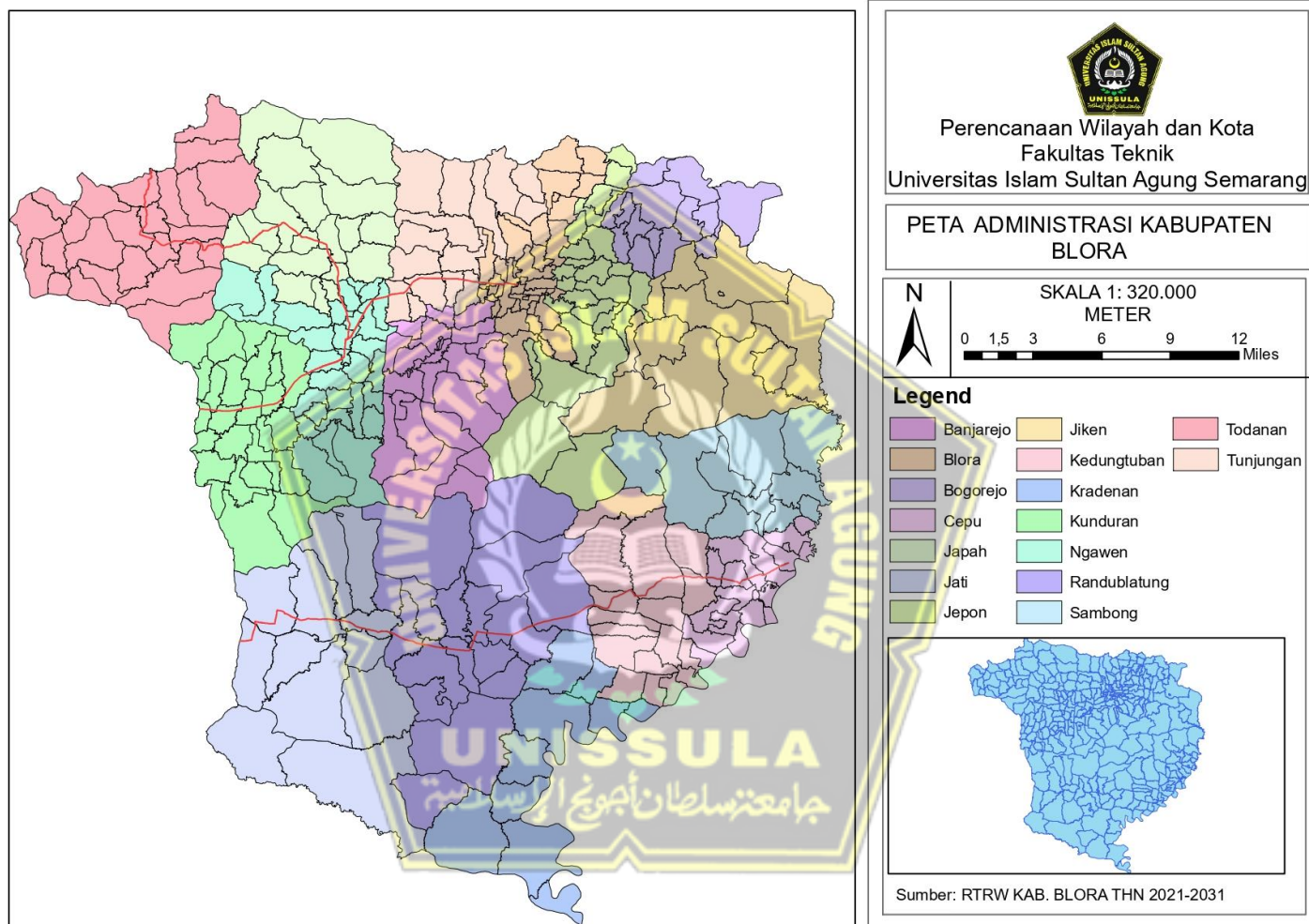
1. Mengkaji kondisi fisik di Lapangan Kridosono.
2. Menganalisis aktivitas masyarakat di Lapangan Kridosono.
3. Menganalisis tingkat kenyamanan pengunjung di Lapangan Kridosono.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

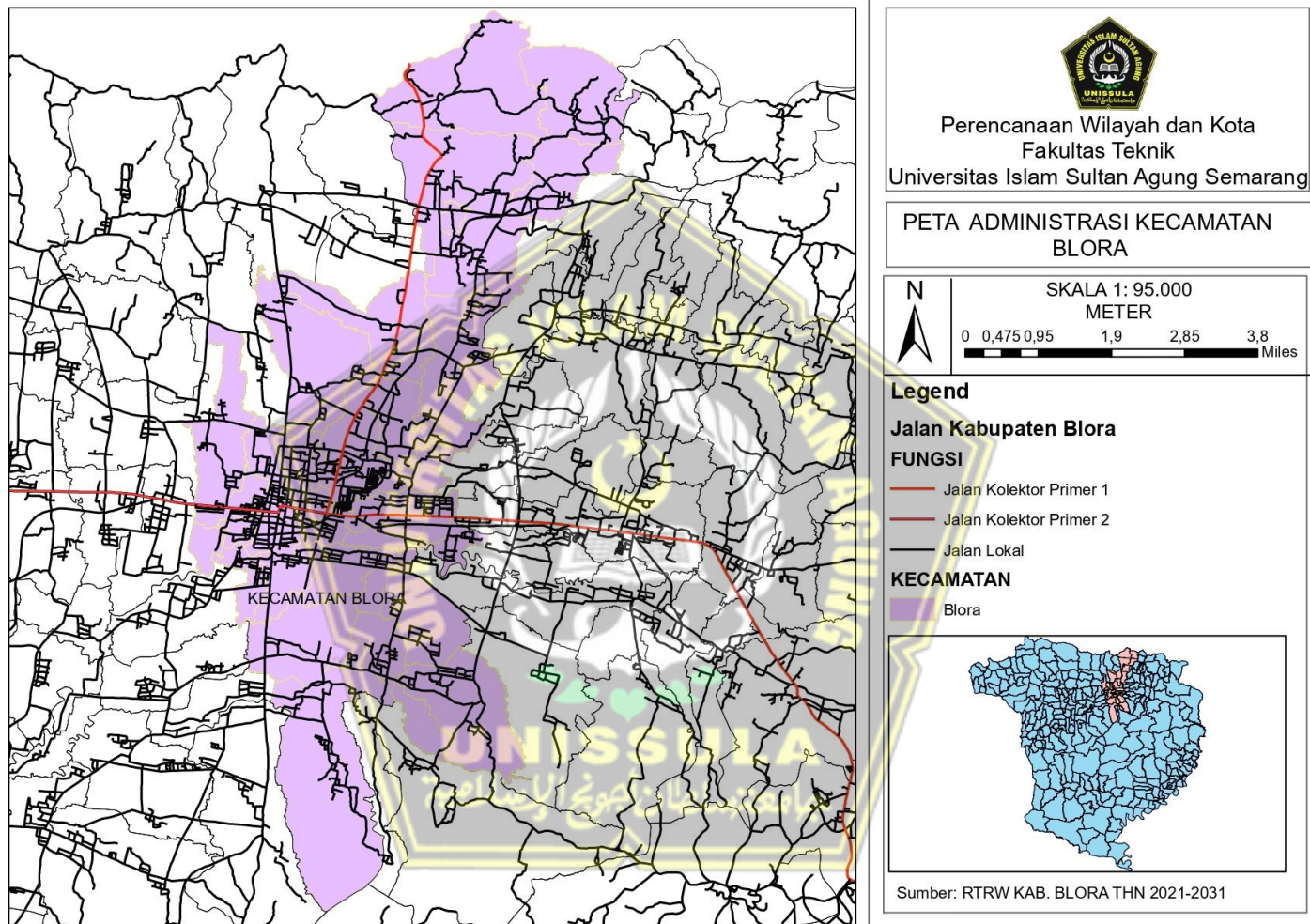
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi Penelitian berada di Lapangan Kridosono Blora. Lapangan Kridosono dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk aktivitas olahraga, berkumpul, berwisata, dan perokonomian.

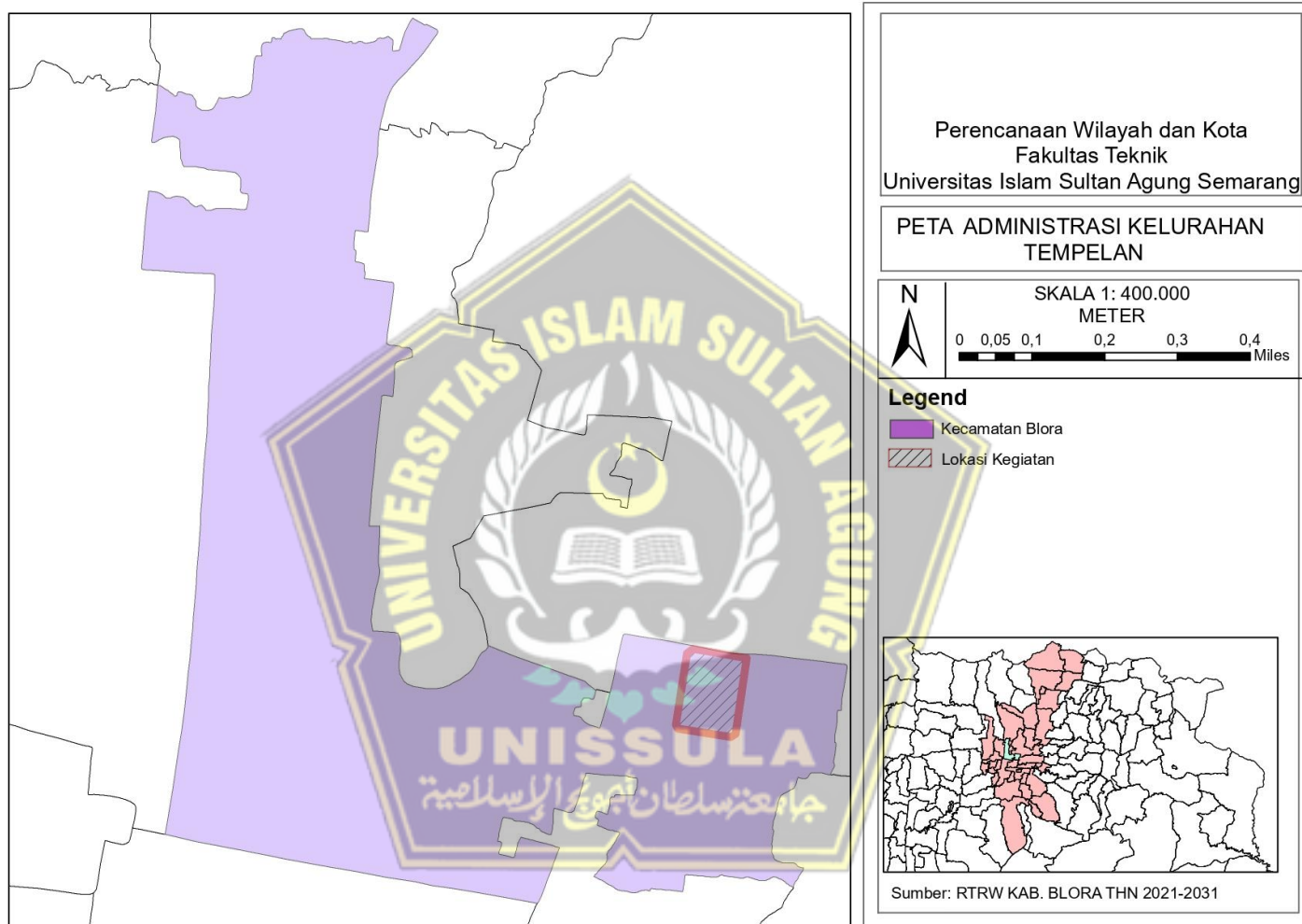




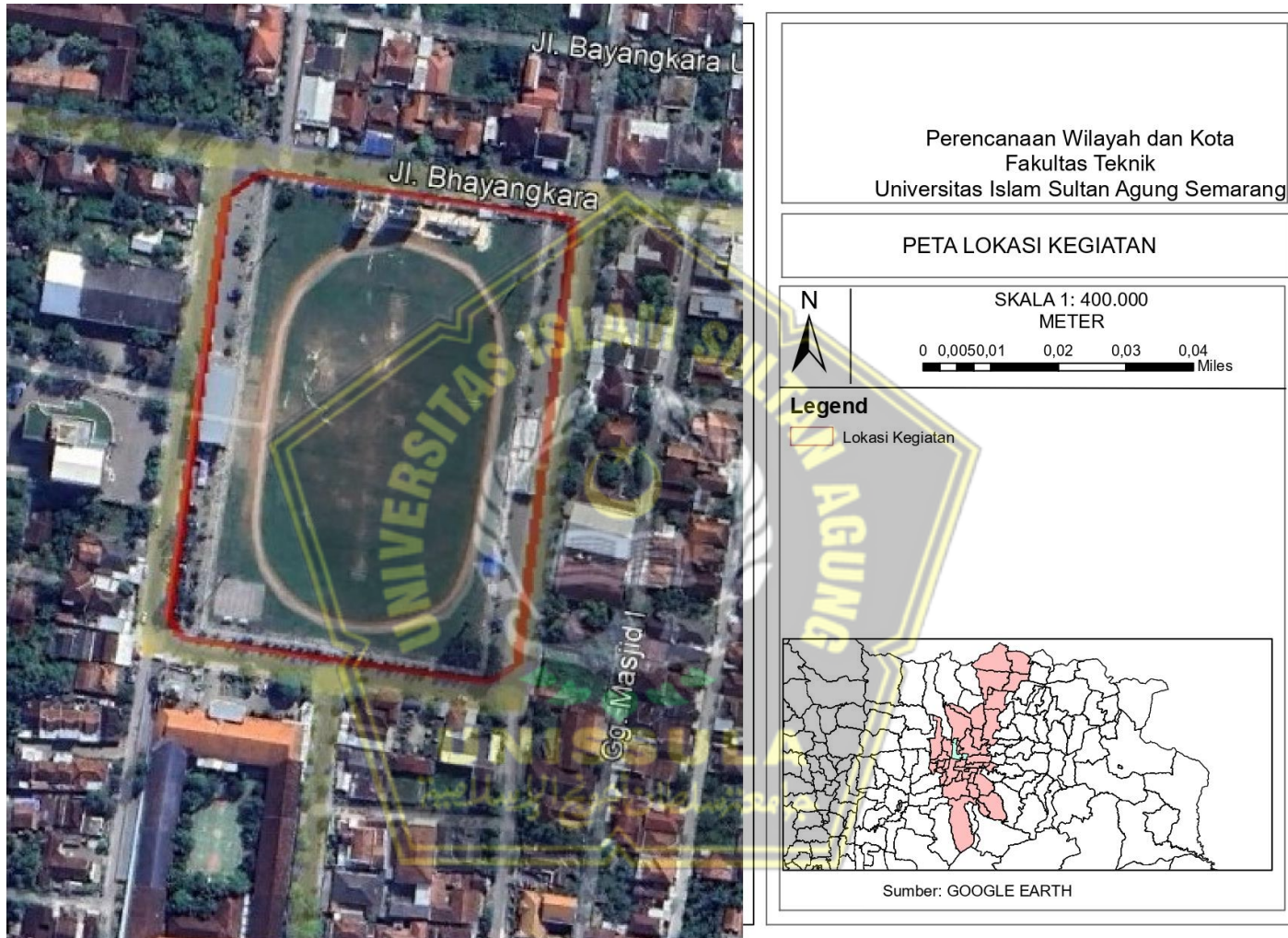
Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Blora



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Blora



Gambar 1. 3 Peta Adminitrasi Kelurahan Tempelan



Gambar 1. 4 Peta Deliniasi RTH Lapangan Kridosono

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas, dan aktivitas pengunjung Lapangan Kridosono. Substansi ini digunakan untuk memfokuskan pada pembahasan terkait tingkat kenyamanan masyarakat terhadap ruang terbuka publik Lapangan Kridosono Kabupaten Blora.



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal, tahun, volume, dan penerbit	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indah Nurrohimah, Indung Siti Fatimah	Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Merdeka Metro Sebagai Ruang Interaksi Sosial Di Masa Pandemi Covid-19	Kota Metro, Provinsi Lampung	Jurnal Lanskap Indonesia, Vol 14 No 1, 2022	Deskriptif Kuantitatif dan Deskriptif Kualitatif	Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kenyamanan Taman Merdeka sebagai ruang interaksi sosial. (Indah Nurrohimah, 2022)	Tingkat kenyamanan Taman Merdeka termasuk dalam kategori sangat nyaman sebagai ruang interaksi sosial. Adapaun desain taman yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah penggantian material perkerasan, pemangkasan kanopi pohon yang terlalu rapat dan masif, penambahan jumlah tanaman yang berfungsi sebagai ameliorasi iklim, dan penambahan fasilitas ruang berupa lawn.
2.	Diah Permata Sari, Kornelia Webliana	Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Kota di Wilayah Mataram	Kota Mataram	Jurnal Silva Samalas, Volume 2, No. 2, 2019	Deskriptif Kuantitatif	Mengkaji persepsi masyarakat terhadap kenyamann dalam melaksanakan aktivitas pada beberapa taman kota dengan fungsi wisata dan olahraga	Tingkat kenyamanan yang didapatkan oleh pengunjung yang melakukan aktivitas di beberapa taman kota didasarkan pada kelengkapan fasilitas dan suhu udara yang

						di Kota Mataram.	ada.
3.	Wahyu Firdaus Wambes, Sonny Tilaar, Fela Warouw	Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado	Kota Manado		Deskriptif Kuantitatif	Menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat berdasarkan kualitas secara fisik dan non fisik.	Menurut persepsi dan preferensi masyarakat ukuran lapangan dan fasilitas yang tersedia sudah sesuai, kondisi fasilitas yang perlu dilakukan peningkatan perawatan.
	Mohammad Faisal Hazmi	Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik di Taman Bendungan Plered Kota Semarang	Kota Semarang	-	Deduktif Kuantitatif	Untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi pengunjung taman terhadap tingkat kenyamanan yang berada pada Taman Bendungan Plered sebagai ruang publik.	Terdapat 3 indikator yang membuat pengunjung Taman Bendungan Plered merasa tidak nyaman yaitu, Aroma terhadap bau-bauan, Keteduhan taman, Bentuk taman dan kebisingan. Sedangkan 5 indikator lain menunjukkan rasa nyaman yang dialami oleh pengunjung.
4.	Ayu Candra Kurniati, Fahril Fanani	Konseptualisasi dan Penentuan Kriteria-Kriteria Kenyamanan Kota	-	Jurnal Reka Ruang, volume 5, Nomor 1	Content analysis	Untuk memperlihatkan dan menentukan kriteria-kriteria dari kenyamanan kota.	Berdasarkan hasil yang diperoleh frekuensi variabel kenyamanan 5 tertinggi adalah fasilitas penunjang, kebersiahn, temperatur/suhu, bunyi/kebisingan, dan keamanan.
5.	Septiyani	Perilaku Masyarakat Di	Kabupaten	Jurnal Planologi,	Deskriptif Kuantitatif	Untuk mengidentifikasi perilaku masyarakat di alun-	Bagi sebagian besar pengunjung beranggapan

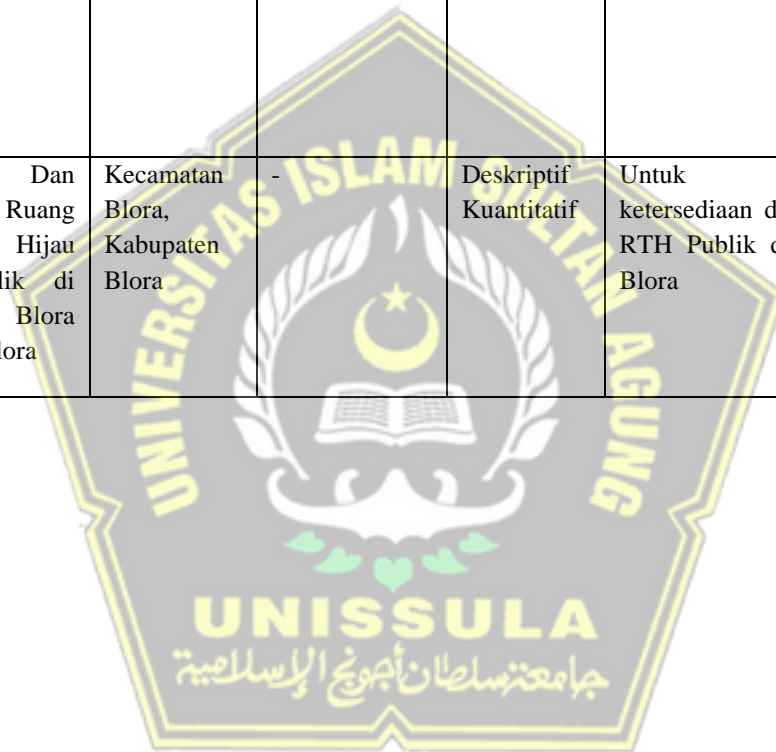
	Wahyu Pradani	Ruang Terbuka Publik Alun-alun kabupaten Blora.	Blora	2020, volume 22 Nomor 1, Biro Penerbit Planologi UNDIP	dan Deskriptif Kualitatif	alun Kabupaten Blora	fasilitas yang tersedia sudah nyaman, dengan ukuran yang pas, layak digunakan, dan tidak ada gangguan saat digunakan. Besar kemungkinan jawaban tersebut kurang valid, karena pengunjung merasa sudah terbiasa dengan kondisi fasilitas yang demikian sehingga merasa baik-baik saja dengan hal tersebut. Ada pula beberapa pengunjung yang merasa kurang nyaman dengan fasilitas yang tersedia, diantaranya dikarenakan terkadang kotor akibat bekas dipakai untuk lapak berjualan, serta kursi gazebo yang kurang nyaman karena mudah rusak dan mudah dipindahkan.
6.	Dewinita Effendi, Judy O. Waani, & Amanda Sembel	Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Pusat Kota Ternate	Kota Ternate	Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota, 2017,	Deskriptif Kualitatif	Mengidentifikasi perilaku atau atribut masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di pusat Kota Ternate dan menemukan atribut perilaku dominan lingkungan dari perilaku masyarakat	Perilaku masyarakat dipengaruhi oleh ketersediaan elemen-elemen penunjang yang ada.

7.	Dedi Hantono	Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik	-	Jurnal Arsitektur, 2019, volume 18 nomor 1	Content Analys	Mengetahui aspek perilaku yang beragam dengan menggunakan teori dan penelitian yang sudah ada dan dilakukan sebelumnya.	Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa teori yang digunakan membuktikan penelitian-penelitian mengenai perilaku pengguna di ruang terbuka publik. Selain itu ada juga temuan bahwa ada atribut perilaku lain yang berperan, yaitu: kepercayaan dan jenis kelamin.
8.	Nova Widiyaningsih; Erni Suharini	Perilaku Masyarakat dalam Berpartisipasi Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya Kota Semarang	Taman Indonesia Kaya Kota Semarang	Jurnal Edu Geography, 2021, Volume 9 Nomor 2	Kuantitatif	Untuk mengetahui keadaan di Taman Indonesia Kaya dan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung dalam pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya di Kota Semarang.	Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung masuk dalam kriteria sangat baik.
9.	Soni Darmawan, Tin Budi Utami	Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Pemukiman Kampung Kota	Kampung Kota, Kota Jakarta	Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan, 2018, Volume 7 Nomor 3	Kualitatif	mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pola pemanfaatan ruang terbuka dan faktor-faktor pembentuk ruang terbuka di pemukiman kampung kota	Secara khusus disimpulkan bahwa keterbatasan lahan yang ada tidak dijadikan masalah yang dapat menghambat warga pemukiman Kayu Besar untuk berinteraksi sosial. Kegiatan berkumpul tetap dapat dilakukan baik pada halaman rumah, koridor jalan, dan warung. Kebutuhan ruang yang cukup luas sehingga masyarakat memanfaatkan kali untuk membangun ruang

							komunal. Meskipun ruang berkumpul tersebut tidak responsive, tetapi dapat memenuhi aktifitas masyarakat sehingga menimbulkan kesan democratic, comfort, dan meaningful.
10.	Muhammad Uliah Shafar; Suzanna Ratihsari	Efektivitas Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Publik	Lapangan Andi Makassar Kota Parepare	Jurnal Arsitektur, 2021, Volume 8 Nomor 1	Kualitatif Deskriptif	menghasilkan rekomendasi desain untuk membangun kembali fasilitas alun-alun menjadi lebih baik, dalam hal memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa renovasi alun-alun ini tidak mendukung atribut sebagian besar penggunaanya, sehingga rekomendasi terhadap rancangan kedepannya sangat diperlukan.
11.	Trimurti Ningtyas (2019)	Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Di Kota Kediri	Taman Ngronggo, Taman Sekartaji, Hutan Joyoboyo, Kediri	Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial, 2019, Volume 3 Nomor 1	Kualitatif	untuk mengetahui : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana masyarakat kota Kediri memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau Publik 2. Bagaimana upaya pemerintah kota dalam mendukung pemanfaatan ruang terbuka hijau 	Hasil penelitian menunjukan bahwa pemanfaatan ruang terbuka hijau publik dibagi menjadi tiga yaitu oleh masyarakat pada umumnya, oleh komunitas, dan pemerintah. Pemanfaatan oleh masyarakat dimanfaatkan untuk kegiatan kegiatan yang bersifat ekonomi lingkungan RTH serta kegiatan yang bersifat sosial. Pemanfaatan yang kedua dilakukan oleh komunitas, yaitu untuk media berkumpul, melakukan kegiatan sosial dan pendidikan

							(seperti penggalangan dana, lomba, diskusi dll) serta promosi. Pemanfaatan yang ketiga dilakukan oleh pemerintah sendiri, dengan memperkenalkan fasilitas publik, mengisi kegiatan di RTH untuk menarik minat masyarakat.
12.	Alpacino Faudra Hermawan (2023)	Ketersediaan Dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Blora Kabupaten Blora	Kecamatan Blora, Kabupaten Blora	-	Deskriptif Kuantitatif	Untuk menganalisis ketersediaan dan kebutuhan RTH Publik di Kecamatan Blora	Belum terpenuhinya kebutuhan RTH Publik di Kecamatan Blora.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024



Berikut ini merupakan kesimpulan dari tabel keaslian penelitian diatas berdasarkan fokus penelitian dan kesamaan lokasi yang akan diteliti. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagian besar mengkaji tentang adaptasi masyarakat terhadap bencana. Berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian “ Preferensi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Lapangan Kridosono Kabupaten Blora” adalah penelitian yang dilakukan oleh Ririk Dian Pratiwi dengan judul “Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Infrastruktur Hijau Kota Yogyakarta”. Selain itu terdapat kesimpulan keaslian penilitian berdasarkan fokus penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1. 2 Fokus Penelitian

Perbedaan	Indah Nurrohimah, Indung Sitti Fatimah (2022)	Maulin Grandis Taradea
Judul	Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Infrastruktur Hijau Kota Yogyakarta	Preferensi Pengunjung Terhadap Kenyamanan di Ruang Terbuka Hijau Lapangan Kridosono Blora
Lokasi	Kota Yogyakarta	Lapangan Kridosono Kelurahan Tempelan Kecamatan Blora Kabupaten Blora
Metodologi	Kuantitatif & Kualitatif	Kuantitatif

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Sedangkan untuk kesamaan lokus penelitian yang berada di Lapangan Kridosono Kelurahan Tempelan, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora oleh Ganggas Hardha Iswara, (2022) yang berjudul “ Pengaruh Pengalihfungsian Stadion Kridosono Blora Sebagai Taman Kota Terhadap Nilai Properti Komersial Di Area Sekitar Stadion” kesimpulan berdasarkan kesamaan lokus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 3 Lokus Penelitian

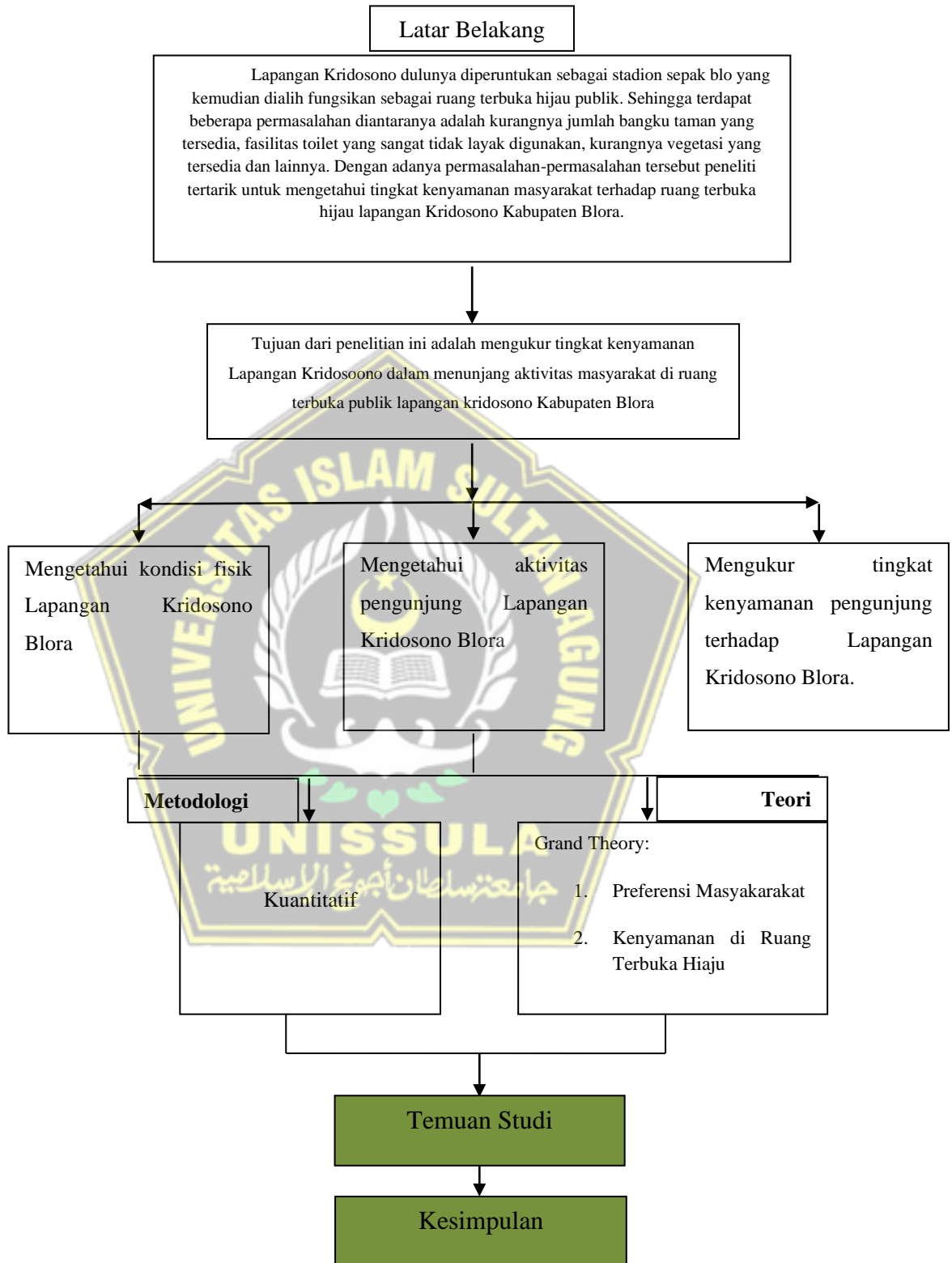
Perbedaan	Ganggas Hardha Iswara (2022)	Maulin Grandis Taradea
Judul	Pengaruh Pengalihfungsian Stadion Kridosono Blora Sebagai Taman	Preferensi Pengunjung Terhadap Kenyamanan di Ruang Terbuka

	Kota Terhadap Nilai Properti Komersial Di Area Sekitar Stadion	Hijau Lapangan Kridosono Bloro
Lokasi	Lapangan Kridosono Kelurahan Tempelan Kecamatan Bloro Kabupaten Bloro	Lapangan Kridosono Kelurahan Tempelan Kecamatan Bloro Kabupaten Bloro
Metodologi	Kuantitatif	Kuantitatif

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024



1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. 5 Kerangka Pikir

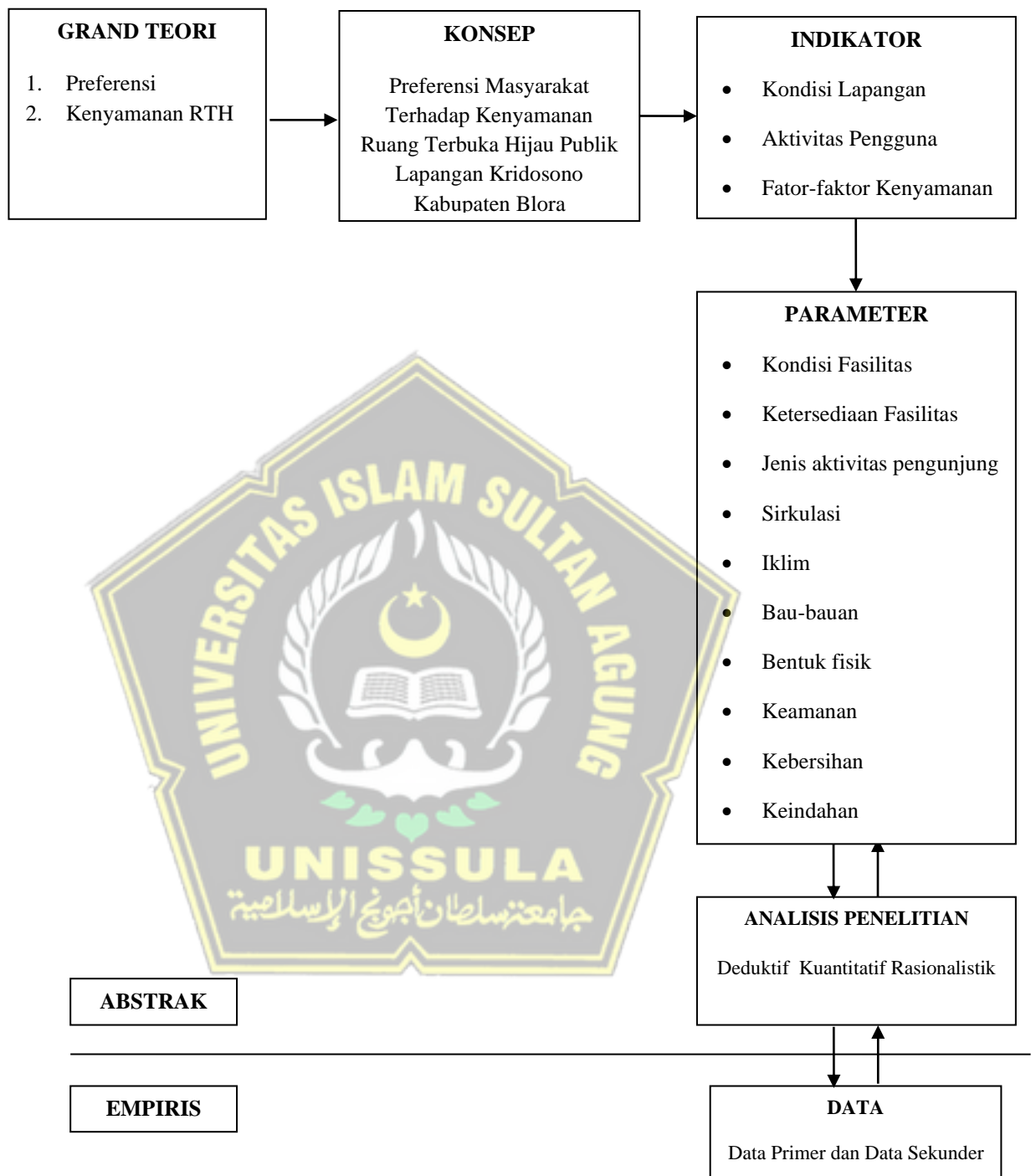
1.7 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian “ Preferensi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Lapangan Kridosono” ini adalah deduktif kuantitatif rasionalistik yang disampaikan secara deskriptif. Teknik analisis deskriptif dipilih dengan tujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai preferensi pengunjung terhadap kenyamanan ruang terbuka hijau publik Lapangan Kridosono. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Pendekatan penelitian yang bersifat deduktif dengan cara pendekatan secara teoritis sebagai langkah untuk mengkonfirmasi melalui hipotesis atau dugaan sementara yang sudah dilakukan observasi sebelumnya (Hermawan, 2018). Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada data yang dapat diukur secara objektif, serta mempunyai tujuan untuk mengungkapkan dengan teliti dan cermat mengenai arti yang terkandung dibalik angka-angka dalam lingkup lebih luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik yang menekankan pada pemahaman secara holistic yang dilakukan melalui konseptualisasi teoritik dan literature sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan (Moloeng, 1989: 27). Pada pendekatan rasionalistik dapat dinalar oleh akal manusia dan realuta sosial dipandang sebagaimana dipahami oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subjek yang diteliti atau data empirik.

Metode penelitian ini diharapkan dapat menjawab capaian sasaran dan tujuan dari penelitian berupa uraian dari hasil analisis data yang menjelaskan analisis preferensi masyarakat terhadap kenyamanan ruang terbuka hijau publik Lapangan Kridosono, Kabupaten Blora.



Gambar 1. 6 Desain Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

1.8 Metode Pelaksanaan Studi

1.8.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dari penelitian ini terdapat beberapa langkah yang telah disiapkan sebelumnya, berikut ini merupakan tahap persiapan yang akan dilaksanakan:

1. Penentuan latar belakang, penentuan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian
Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Analisis tingkat kenyamanan Ruang terbuka hijau lapangan Kridosono Kabupaten Bloro berdasarkan preferensi pengunjung. Selanjutnya tujuan dan sasaran yang dirumuskan pada penelitian ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Pemilihan lokasi studi
Pada saat menentukan lokasi penelitian didasari oleh beberapa faktor yaitu berdasarkan keterjangkauan lokasi dari peneliti, permasalahan yang diangkat, serta ketersediaan referensi berbagai literature. Penelitian ini berlokasi di Lapangan Kridosono, Kelurahan Tempelan, Kecamatan Bloro Kabupaten Bloro.
3. Kajian teori atau studi literature
Kajian teori yang berhubungan dengan penelitian ini ialah kajian teori faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan masyarakat di ruang terbuka hijau. Hal ini dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian penelitian terdahulu dengan fokus maupun lokus yang sama. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini.
4. Pengumpulan data penelitian
Data yang biasa dibutuhkan ialah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi lapangan atau pengamatan secara langsung, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari studi literature, ataupun data yang diberikan oleh instansi/dinas yang berkaitan dengan penelitian dan bisa juga dari peraturan perundang-undangan yang terkait.
5. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Kegiatan terakhir dari tahap persiapan yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Metode pengumpulan data merupakan teknik dari proses mengumpulkan data. Tahapan pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Beberapa tahapan pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian, sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer didapatkan melalui sumber data pertama yang berada dilokasi penelitian, berikut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data primer:

1. Survei

Survei merupakan kegiatan ke lokasi penelitian yaitu ruang terbuka hijau publik Lapangan Kridosono dengan penentuan jadwal dan waktu tertentu. Survei akan dilakukan untuk melakukan observasi, pengambilan dokumentasi dan penyebaran kuesioner yang akan disebar dengan ketentuan waktu acak yaitu :

- Pagi hari : 05.30 - 08.00 WIB
- Siang hari : 11.00 - 12.30 WIB
- Sore hari : 15.00 - 17.00 WIB
- Malam hari : 19.00 - 21.00 WIB

2. Observasi

Melakukan kegiatan observasi atau pengamatan dilapangan untuk mengumpulkan data baik fisik maupun non fisik. Observasi dilakukan guna mendapatkan data kondisi fasilitas yang sudah tersedia di ruang terbuka hijau publik Lapangan Kridosono. Observasi pada penelitian ini diawali dengan menentukan aspek-aspek yang akan diamati. Selanjutnya membuat lembar

observasi agar memudahkan dalam pelaksanaan observasi. Kemudian observer sebagai peneliti mengamati dan mencatat kondisi yang ada di ruang terbuka hujai publik Lapangan Kridosono yang diperoleh di lapangan.

3. Teknik Sampling (Pengambilan Sampel)

Penentuan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Teknik accidental sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana populasi secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu responden merupakan masyarakat Kabupaten Blora atau luar Kabupaten Blora yang berkunjung ke lapangan Kridosono. Tidak diketahui jumlah pasti pengguna Lapangan Kridosono, dalam penelitian ini pengguna dilihat dari jumlah ulasan yang ada di Google Maps, 2024 yaitu sebanyak 251 ulasan. Maka data ulasan pengguna ini dianggap sebagai data populasi pengguna minimal Lapangan Kridosono Kabupaten Blora. Berdasarkan populasi tersebut maka jumlah responden pada penelitian untuk dijadikan sampel dihitung berdasarkan perhitungan rumus Slovin yaitu :

$$s = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

s : Jumlah Sampel

N : Besar Populasi

e : Error margin (kesalahan yang ditoleransi 5% atau 0,05)

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$s = \frac{251}{1 + 251(5\%)^2}$$

$$s = \frac{251}{1 + 251(0,05)^2}$$

$$s = \frac{251}{1 + 0,6257}$$

$$s = \frac{251}{1,6257}$$

$$s = 154,4$$

$$s = 154 \text{ (dibulatkan)}$$

4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa foto maupun video yang berguna untuk membantu peneliti dalam mengingat apa saja yang sudah ditemukan pada saat observasi lapangan serta memberikan gambaran lokasi pada pembaca.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari memahami dokumen melalui instansi/dinas yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik yang dilakukan berguna untuk mendapatkan data-data sekunder yang berupa dokumen, dokumen tersebut berkaitan dengan analisis preferensi masyarakat terhadap kenyamanan ruang terbuka hijau publik Lapangan Kridosono.

c. Kebutuhan data

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dari observasi langsung pada lokasi studi, data sekunder ialah data dan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan dari pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.

Tabel 1. 4 Kebutuhan Data

Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Identifikasi kondisi eksisting fasilitas di Lapangan Kridosono	Data Kondisi dan ketersediaan fasilitas di Lapangan Kridosono	Narasi dan Foto	Primer	Survei, Observasi lapangan, dokumentasi, dan pengisian kuesioner	Lokasi Penelitian
Identifikasi	Data jenis	Narasi	Primer	Survei lokasi	Lokasi

jenis aktivitas masyarakat di Lapangan Kridosono	aktivitas yang dilakukan masyarakat di Lapangan Kridosono			dan pengisian kuesioner	Penelitian
Analisa tingkat kenyamanan pengunjung terhadap Lapangan Kridosono	Data kenyamanan ruang terbuka hijau publik Lapangan Kridosono	Narasi dari kuesioner yang diskoring	Primer	Survei lokasi dan pengisian kuesioner	Lokasi Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Peneliti,2024

1.8.3 Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan data ialah melakukan pengolahan data primer dan sekunder dari yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Data yang diperoleh maka akan dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Teknik pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini ialah sebagai berikut:

1. Pengklasifikasian data

Pengklasifikasian data ialah dengan menggolongkan aneka ragam jawaban tersebut ke dalam beberapa katagori yang jumlahnya lebih terbatas.

2. Pengkodean Data

Usaha untuk mengklasifikasikan jawaban yang diperoleh dari responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Bila analisis kuantitatif maka kode yang diberikan adalah berupa angka, sehingga angka tersebut berlaku sebagai skala pengukuran yang disebut skor.

3. Tabulasi Data

Tabulasi ialah tindakan yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses analisis dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategori.

1.8.4 Tahap Penyajian Data

1. Deskriptif menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif adalah cara analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari hasil kuisioner/wawancara dan observasi yang bersifat tidak terukur.
2. Foto ialah bentuk penyajian data berupa tampilan gambar dari hasil survey objek secara eksisting.

1.9 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses mengolah dan mengumpulkan data penelitian untuk memenuhi tujuan dan sasaran dalam penelitian. Teknik analisis pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data akan berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dilakukan berdasarkan pengamatan yang bersifat deskriptif, yaitu melalui uraian atau narasi dan dokumentasi serta disajikan secara tertulis maupun gambar. Keluaran metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Teknik Analisis Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan guna mendapatkan kondisi secara nyata. Dalam penelitian ini teknik observasi lapangan digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting, fasilitas dan aktivitas yang ada di ruang terbuka hijau publik Lapangan Kridosono Kabupaten Blora.

b. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum. Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi di ruang terbuka hijau publik Lapangan Kridosono Kabupaten Blora.

c. Teknik Analisis Skoring

Teknik analisis skoring pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ialah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sebuah fenomena sosial. Adapun penjelasan dan kriteria penggunaan Skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 5 Skor Jawaban

Penjelasan	Kategori	Skor
Bila Kinerja lebih buruk dari harapan	Sangat Tidak Nyaman(STN) / Sangat Tidak Setuju(STS)/ Sangat Tidak Baik (STB)	1
Bila kinerja tidak sesuai dengan harapan	Tidak Nyaman (SN) / Tidak Setuju (TS) / Tidak Baik (TB)	2
Bila kinerja sesuai dengan harapan	Nyaman (N) / Setuju (S) / Baik (B)	3
Bila kinerja melebihi harapan	Sangat Nyaman (SN) / Sangat Setuju (SS) / Sangat Baik (SB)	4

Sumber : Analisis Peneliti,2024

Selanjutnya, agar dapat menentukan kelas kepuasan pengguna secara total maka dilakukan perhitungan untuk menentukan interval kelas dengan rumus sebagai berikut :

Perhitungan Interval Kelas

$$\text{Interval kelas} = \frac{(\text{Nilai Skor Tertinggi}) - (\text{Nilai Skor Terendah})}{\text{Jumlah Pilihan}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{154(32(4)) - 154(32(1))}{4}$$

$$= \frac{19.712 - 4.928}{4}$$

$$= 3.696$$

Keterangan :

Skor Tertinggi = (Skor Maksimal x jumlah pertanyaan kuesioner x jumlah responden)

Skor Terendah = (Skor Minimal x Jumlah Pertanyaan Kuesioaner x Jumlah Responden)

Pernyataan	Interval
Sangat Tidak Nyaman(STN) / Sangat Tidak Setuju(STS)/ Sangat Tidak Baik (STB)	4.928 – 8.624
Tidak Nyaman (SN) / Tidak Setuju (TS) / Tidak Baik (TB)	8.625 – 12.321
Nyaman (N) / Setuju (S) / Baik (B)	12.322 – 16.018
Sangat Nyaman (SN) / Sangat Setuju (SS) / Sangat Baik (SB)	16.019 – 19.712

Sumber : Analisis Penulis, 2024

1.10 Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Uji validasi/validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat validitas atau kesalahan instrument penelitian (Yusup, 2018). Uji validitas dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu pertanyaan dengan mengukur kuesioner/pertanyaan tersebut. Ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pertanyaan yang sudah disusun dapat dipahami calon responden atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package for Social Science). Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom = $n - 2$ dengan alpha 0,05. Apabila Nilai Signifikasi < 0,05 maka kuesioner dinyatakan valid, sedangkan jika Nilai Signifikasi > 0,05 maka kuesioner tidak valid. Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas dari kuesioner yang telah dibuat dan diujikan kepada 30 responden.

Tabel 1. 6 Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	Nilai Person Product (5%)		Nilai Signifikasi	Batas Nilai Signifikasi (<0,05/>0,05)	Ket.
		r Hitung	R Tabel			
1.	X1.1	0,832	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X1.2	0,857	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X1.3	0,640	>0,349	0,000	<0,05	Valid
2.	X2.1	0,769	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X2.2	0,897	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X2.3	0,861	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X2.4	0,757	>0,349	0,000	<0,05	Valid

	X2.5	0,854	>0,349	0,000	<0,05	Valid
3.	X3.1	0,723	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X3.2	0,905	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X3.3	0,708	>0,349	0,000	<0,05	Valid
4.	X4.1	0,495	>0,349	0,005	<0,05	Valid
	X4.2	0,643	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X4.3	0,704	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X4.4	0,553	>0,349	0,002	<0,05	Valid
	X4.5	0,595	>0,349	0,001	<0,05	Valid
	X4.6	0,528	>0,349	0,003	<0,05	Valid
	X4.7	0,696	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X4.8	0,603	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X4.9	0,630	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X4.10	0,753	>0,349	0,000	<0,05	Valid
5.	X5.1	0,766	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X5.2	0,408	>0,349	0,025	<0,05	Valid
	X5.3	0,726	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X5.4	0,632	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X5.5	0,676	>0,349	0,000	<0,05	Valid
6.	X6.1	0,867	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X6.2	0,830	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X6.3	0,794	>0,349	0,000	<0,05	Valid
7.	X7.1	0,793	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X7.2	0,805	>0,349	0,000	<0,05	Valid
	X7.3	0,837	>0,349	0,000	<0,05	Valid

Sumber : Analisis Peneliti,2024

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji validitas terhadap pertanyaan yang telah diajukan kepada 30 responden menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid. Artinya kuesioner ini dapat dipahami oleh responden dan dapat mengukur tujuan yang ingin diukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran yang diperoleh tetap konsisten atau tidak jika dilakukan pengukuran kembali dengan alat ukur yang sama (Yusup, 2018). Uji reabilitas dilakukan dengan menguji pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk melihat dan mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan responden untuk melihat dan mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden konsisten atau tidak. Pnguji menggunakan Alpha Cronbach dengan ketentuan nilai Alpha Cronbach $>0,6$ maka instrument/kuesioner tersebut dapat dikatan reliable (Anwar, 2012).

Tabel 1. 7 Hasil Uji Reabilitas

Cronbach Alpha	Jumlah Item
0,937	32

Sumber : Hasil Analisis Peneliti,2024

Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan hasil cronbach alpha leh dari 0,6 artinya kuesioner tersebut reliabel dan konsisten.

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini yang digunakan untuk menyusun laporan Metode Riset untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB 1 berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP KENYAMANAN DI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK

Pada BAB II berisi kumpulan – kumpulan teori yang telah di literature reviews sesuai dengan ruang lingkup tentang faktor yang mempengaruhi kenyamanan masyarakat di ruang terbuka hijau.

3. BAB III KONDISI EKSISTING LAPANGAN KRIDOSONO KABUPATEN BLORA

Pada bab III ini berisi kondisi eksisting Lapangan Kridosono Kabupaten Blora

4. BAB IV ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN DI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK LAPANGAN KRIDOSONO KABUPATEN BLORA

Pada bab IV ini berisi tentang hasil Analisis Tingkat kenyamanan di ruang terbuka hijau publik lapangan kridosono berdasarkan preferensi masyarakat.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab V ini berisi kesimpulan, dan rekomendasi, kesimpulan menjawab tujuan dan sasaran, rekomendasi memberikan masukan-masukan.



BAB II
KAJIAN TEORI TENTANG PREFEREENSI PENGUNJUNG TERHADAP
KENYAMANAN
DI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK

2.1 Teori Preferensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preferensi memiliki arti (hak untuk) didahulukan dan diutamakan yang berarti kecenderungan untuk memilih sesuatu yang merupakan prioritas dibanding yang lain. Preferensi dalam Kamus Tata Ruang (1997:92) dalam Rosita (2006) merupakan terbentuknya kecenderungan dari suatu peristiwa, dimana terbentuknya melewati proses yang didapatkan melalui panca indra. Menurut Porteus (1997) preferensi merupakan salah satu bagian dari komponen seseorang dalam membuat keputusan dimana komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Sedangkan dalam ilmu psikologi preferensi diartikan sebagai instrumen psikologis seseorang dalam memaknai suatu objek yang berada disekelilingnya. Sutaat (2000) berpendapat bahwa pengalaman, sudut pandang, dan cara berpikir serta kondisi perasaan atau minat setiap orang secara subjektif dapat mempengaruhi sebuah preferensi. Sedangkan menurut Andi Mappieare (1994:62) mendefinisikan preferensi sebagai perangkat mental seseorang yang tersusun dari campuran harapan, prasangka, perasaan, pendirian, raset takut atau keinginan yang mengarah pada satu pilihan tertentu.

Demikian juga preferensi masyarakat dalam hal penggunaan ruang terbuka hijau publik. Masyarakat akan memilih beraktivitas sesuai dengan pilihan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Wahyu Firdaus Wambes, 2018) penilaian preferensi masyarakat terhadap penggunaan ruang terbuka hijau publik didasarkan pada kondisi, ketersediaan dan kelengkapan fasilitas-fasilitas dan elemen-elemen yang mendukung aktivitas masyarakat yang berkunjung.

Preferensi yang diinginkan masyarakat akan berbeda-beda tergantung dari kondisi yang ada di lapangan. Karakteristik pengguna merupakan latar belakang yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perencanaan terhadap

sesuatu berdasarkan keinginan atau partisipasi dari masyarakat. Indikator karakteristik pengguna yaitu : Jenis kelamin, kelompok usia, domisili/ asal tempat tinggal, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan. Hubungan preferensi dengan penelitian ini yaitu mengenai penilaian terhadap kenyamanan ruang terbuka hijau publik khususnya Lapangan Kridosono yang akan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kenyamanan Lapangan Kridosono.

2.2 Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik adalah wadah yang digunakan secara umum dan dapat menampung aktivitas dari masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Carr(1992) mengatakan ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Menurut Carr(1992) pemanfaatan ruang terbuka publik harus memiliki 3 nilai utama yaitu

- a. Tanggap (responsive), berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunanya. Kebutuhan mendasar adalah seseorang mencari kepuasan dalam public space untuk kenyamanan, santai, keterkaitan secara aktif dan pasif serta adanya penemuan pengalaman baru.
- b. Demokratis (democratic), berarti bahwa hak para pengguna ruang public tersebut terlindungi, pengguna ruang public bebas berekspresi dalam ruang tersebut, namun tetap memiliki batasan tertentu karena dalam penggunaan ruang bersama perlu ada toleransi diantara para pengguna ruang.
- c. Bermakna (meaningful), berarti mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya.

Ruang publik memiliki elemen keras seperti : jalan, trotoar, patung dan lain sebagainya serta elemen lunak yaitu air dan tanaman (Ningtyas, 2019).

Dari pernyataan Carr, maka siapapun tanpa membedakan anak, dewasa, atau orang tua, kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, atasan atau bawahan, dapat memanfaatkan ruang public kota untuk segala macam kegiatan individual atau berkelompok

Berdasarkan Permen PU 5/PRT/M/2008 Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Berdasarkan kepemilikan ruang terbuka dibagi menjadi 2(dua) yaitu ruang terbuka publik dan ruang terbuka privat. Ruang terbuka publik adalah ruang terbangun dalam kota yang memiliki beberapa fungsi yaitu untuk meningkatkan kualitas estetika, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat kota. Ruang Terbuka Hijau Publik menjadi tawaran menarik untuk menjadikan sebuah kota yang harmonis, ramah lingkungan dan juga menjadi tempat beraktivitas masyarakat sesuai dengan kebutuhan masing masing sehingga masyarakat merasa kebutuhan mereka terpenuhi di dalam kota tersebut (Ningtyas, 2019).

Menurut Carr dkk, 1992 dalam (Ningtyas, 2019) secara umum, tujuan adanya ruang terbuka publik adalah :

a. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan motivasi dasar dalam menciptakan dan mengembangkan ruang terbuka publik yang menyediakan jalur untuk pergerakan, pusat komunikasi, dan tempat bersantai serta merasa bebas.

b. Peningkatan Visual (Visual Enhancement)

Adanya ruang publik di suatu kota akan meningkatkan kualitas visual kota tersebut menjadi lebih manusiawi, harmonis, dan indah.

c. Peningkatan Lingkungan (Environmental Enhancement)

Penghijauan pada suatu ruang terbuka publik dilakukan sebagai sebuah nilai estetika dan berfungsi sebagai paru-paru kota yang memberikan udara segar di tengah-tengah polusi.

d. Pengembangan Ekonomi (Economic Development).

Pengembangan ekonomi adalah tujuan yang umum dalam penciptaan dan pengembangan ruang terbuka publik.

e. Peningkatan Kesan (Image Enhancement).

Merupakan tujuan yang selalu ingin dicapai dalam menciptakan ruang terbuka publik tetapi tidak tertulis secara jelas.

Ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen perancangan kota mempunyai fungsi-fungsi :

a. Ruang terbuka publik berfungsi melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca.

b. Ruang terbuka publik adalah simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antar kelompok masyarakat .

Dari penjelasan konsep tentang ruang terbuka publik dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti pertamanan kota, kawasan hijau, hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota yang merupakan ruang wadah aktivitas sosial kehidupan masyarakat kota.

Ruang public dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain ((Carr,1922) dalam (:

a. Comfort

Kenyamanan merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang public. Lama tinggal seseorang berada di ruang public dapat dijadikan tolok ukur nyaman atau tidaknya suatu ruang public. Dalam hal ini kenyamanan ruang public antara lain dipengaruhi oleh : environmental comfort yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin, physical comfort yang berupa ketersediaannya fasilitas

penunjang yang cukup seperti tempat duduk, social and psychological comfort.

b. Relaxation

Merupakan aktivitas yang erat hubungannya dengan psychological comfort. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.

c. Passive engagement

Aktivitas ini sangat diperengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktivitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.

d. Active engagement

Suatu ruang public dikatakan berhasil jika dapat memwadahi aktivitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, family, atau orang asing) dengan baik.

e. Discovery

Merupakan suatu proses mengelola ruang public agar didalamnya terjadi suatu aktivitas yang tidak monoton.

2.3 Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik

Merujuk pada Permen PU No.5/2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan RTH perkotaan, pemanfaatan RTH dapat mengacu pada fungsi tambahan (ekstrintik) yakni sebagai fungsi sosial dan budaya, ekonomi, serta estetika. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia), fasilitas olahraga terbatas, dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 30%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain,

berjalan-jalan dan membaca. Pemanfaatan ruang terbuka dalam disain masyarakat tertentu senantiasa berjalan sesuai aktivitas, kebiasaan dan adat yang berlaku dalam struktur masyarakat setempat. Nilai dan pemanfaatan ruang tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Sosial (Interaksi komunal)
2. Nilai ekonomi
3. Nilai Budaya dan Religi, dan
4. Nilai Estetika (Darmawan & Utami, 2018).

Menurut (Ningtyas, 2019) pemanfaatan ruang terbuka pada umumnya dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu pemanfaatan oleh masyarakat, pemanfaatan oleh komunitas, dan pemanfaatan oleh pemerintah.

- 1) Ruang terbuka publik dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan yang bersifat ekonomi seperti berjualan dan Bersifat sosial yaitu rekreasi, hiburan, berkumpul dengan keluarga, bersosialisasi, beristirahat, bermain dll.
- 2) Komunitas memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berkumpul, melakukan kegiatan sosial dan mempromosikan komunitas mereka.
- 3) Pemanfaatan ruang terbuka publik yang ketiga yaitu oleh pemerintah. Pemerintah memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai sarana untuk memperkenalkan fasilitas publik dan menarik minat masyarakat agar masyarakat lebih responsif untuk berkumpul dan berkegiatan di ruang terbuka.

Tabel 3.1 Contoh Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kota

Koefisien daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
70-80%	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lapangan terbuka 2) Unit lapangan basket (14x26 m); 3) Unit lapangan volley (15x24 m); 4) Trek lari, lebar 7 m panjang 400 m; 5) WC umum; 6) Parker kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan); 7) Panggung terbuka; 8) Area bermain anak; 9) Prasarana tertentu : kolam retensi untuk pengendali air larian 10) Kursi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) 150 pohon (pohon sedang dan kecil) semak; 2) Perdu; 3) Penutup tanah.

2.4 Aktivitas di Ruang Terbuka Hijau Publik

Aktivitas di ruang publik luar menurut Gehl dalam (Pradani, 2020), terbagi dalam tiga kategori, yaitu :

1. Aktivitas Penting

Aktivitas penting merupakan aktivitas yang berupa kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi, seperti bekerja, berbelanja dan juga melibatkan aktivitas dalam sistem pergerakan seperti berjalan menuju halte bus, menuju tempat bekerja dan lain sebagainya.

2. Aktivitas Pilihan

Merupakan aktivitas yang memiliki tingkat prioritas di bawah aktivitas penting. Pilihan untuk melakukan aktivitas ini tergantung pada kondisi lingkungan. Contohnya, misalkan seseorang ingin berjalan santai dapat berjalan santai pada sore hari atau mengurungkannya apabila hari tidak cerah.

3. Aktivitas Sosial

Merupakan aktivitas yang lebih menekankan pada terjadinya proses sosial, baik dalam bentuk kontak fisik maupun kontak pasif. Aktivitas sosial ini dapat terjadi secara paralel dengan aktivitas penting dan aktivitas pilihan.

2.5 Kenyamanan di Ruang Terbuka Publik

Menurut Carr (1992) terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kenyamanan di ruang public, yaitu :

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan di ruang public merupakan factor penting yang harus diperhatikan. Perlindungan dari sinar matahari, tempat berteduh dari hujan serta kecepatan angin di ruang public harus diperhatikan agar pengguna dapat merasa nyaman saat beraktivitas.

2. Faktor fisik

Tersedianya fasilitas yang menunjang aktivitas pengguna juga merupakan factor penting bagi kenyamanan, fasilitas yang tersedia diantaranya :

- a. Tempat duduk yang memiliki sandaran dan mudah dijangkau dalam ruang public.
- b. Area olahraga, area bermain, dan area bersantai.
- c. Permukaan jalur untuk berjalan yang halus, cocok untuk kereta bayi, becak, skateboard, dan untuk orang yang melakukan jogging.
- d. Jarak tempat sampah dengan tempat duduk berjarak 50 feet atau 15,24 meter.
- e. Area rumput yang terbuka dan lapangan terbuka di bawah sinar matahari pagi hingga sore hari, dengan sepanjang tepi yang teduh.
- f. Vegetasi yang mampu membuat teduh lapangan dan taman bermain dari siang hingga sore hari.

3. Faktor Sosial

Ruang public harus mampu untuk menampung semua aktivitas yang dilakukan oleh pengguna. Selain aktivitas fisik ruang public juga harus bias memberikan rasa bebas kepada pengguna dalam berinteraksi antar sesama pengguna.

Menurut (Ririk Darti Pratiwi, 2019) penilaian persepsi dan preferensi responden didasari pada 7 parameter kenyamanan taman yaitu :

a. **Kualitas Visual**

Kualitas visual adalah keindahan bentuk dan material fasilitas yang tersedia di area ruang terbuka hijau. Keserasian antara taman dengan lingkungan sekitar, keindahan vegetasi, serta keindahan pemandangan yang ada di ardea taman merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kenyamanan.

b. **Kualitas Udara**

Tingkat keteduhan di siang hari dan aliran angin yang dirasakan pengunjung saat berada di ruang terbuka juga menentukan kenyamanan. Tersedianya tempat berteduh ketika hujan serta aroma atau bau-bauan yang tercium di area sekitar akan mempengaruhi kualitas udara di ruang terbuka.

c. Fasilitas dan Utilitas

Parameter penting yang sangat mempengaruhi kenyamanan adalah fasilitas dan utilitas. Tersedianya fasilitas dan utilitas harus sesuai dengan jumlah pengunjung serta sesuai dengan kegunaannya. Kondisi fasilitas dan utilitas juga harus selalu diperhatikan.

d. Sirkulasi dan Aksesibilitas

Kemudahan mengunjungi ruang terbuka serta kemudahan dalam mengelilingi ruang terbuka baik berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan. Tersedianya tempat parkir yang memadai.

e. Kebersihan

Kemudahan dalam menemukan tempat sampah serta kebersihan di area terbuka juga mempengaruhi kenyamanan pengunjung.

f. Keamanan

Kondisi keamanan di ruang terbuka, keamanan fasilitas yang disediakan bagi pengunjung. Keamanan bagi anak-anak atau pengunjung berkebutuhan khusus.

g. Vegetasi

Salah satu tujuan di bangun ruang terbuka hijau publik adalah sebagai paru-paru suatu kota, dimana vegetasi sangat berperan penting. Jenis vegetasi yang dipilih harus sesuai dengan fungsi ruang terbuka. Penataan vegetasi juga harus diperhatikan untuk membuat pengunjung merasa nyaman.

Sedangkan menurut (Hakim, 1995), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan adalah :

1. Sirkulasi

Menurut fasilitasnya sirkulasi dibagi menjadi 2 yaitu:

- Sirkulasi manusia, meliputi jalur pejalan kaki yang berhubungan dengan aktivitas di dalamnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan

sirkulasi manusia adalah lebar jalan, penambahan nilai estetika, fasilitas penyeberangan, dan lain-lain.

- Sirkulasi kendaraan yang meliputi jalur distribusi dan jalur akses. Yang harus diperhatikan antara hubungan kedua jalur ini adalah rambu lalu lintas dan ruang parkir yang disesuaikan dengan site. Sirkulasi sangat berpengaruh terhadap pola pergerakan. Sirkulasi yang kurang baik tentunya akan mempengaruhi tingkat kenyamanan manusia.

2. Daya alam atau Iklim

Iklim adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan. Radiasi matahari, angin, curah hujan, serta sinar matahari di waktu siang hari mempengaruhi kenyamanan secara thermal di ruang terbuka hijau publik. Maka diperlukan tindakan untuk menciptakan kenyamanan bagi para pengguna ruang terbuka. Seperti fasilitas untuk berteduh baik dari sinar matahari maupun hujan serta penghalang angin (pohon) agar dapat mengontrol kecepatan angin sehingga suasana nyaman dapat tercipta.

3. Bau-bauan

Terutama pada daerah pembuangan sampah orang yang berada atau melalui daerah tersebut mungkin akan mencium bau yang tidak sedap. Oleh karena itu perlu dilakukan pelokalisasi sampah dan ditutup serta menanam pohon atau tumbuhan semak untuk mengurangi bau.

4. Bentuk

Konstruksi bentuk fasilitas yang disediakan harus sesuai dengan standar ukuran manusia seperti bentuk bangku, lampu taman, susunan tempat duduk. Bentuk fasilitas yang kurang sesuai berpengaruh terhadap penggunaannya.

5. Keamanan

Faktor kelima adalah keamanan, keamanan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Tidak hanya keamanan dari tindak kejahatan saja tetapi juga terhadap hal-hal yang lainnya seperti keamanan bermain bagi anak-anak.

6. Kebersihan

Selain menambah daya tarik kebersihan juga menambah tingkat kenyamanan karena terbebas dari sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan. Untuk

memenuhi hal tersebut perlu disediakan tempat sampah serta sarana pembuangan.

7. Keindahan

Dalam hal penciptaan kenyamanan keindahan sangat perlu diperhatikan karena keindahan mencakup kepuasan batin, panca indra, dan rasa nyaman yang diperoleh. Keindahan dapat diperoleh dengan bentuk, warna, komposisi susunan taman, dan komposisi elemen taman.

2.6 Standar ideal kriteria Ruang Terbuka Hijau Publik

No	Parameter	Keterangan	Sumber
1.	Aksesibilitas	Akses jalan dengan perkerasan 6 dan bahu jalan 1.50	Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan SNI 03-1733-1989
2.	Area parkir	Luas lahan parkir 25 m	Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan SNI 03-1733-2004
3.	Vegetasi	40% pohon besar (diameter tajuk > 15m), 30% pohon sedang (diameter tajuk 8-15 m), 20% pohon kecil (diameter tajuk >4<8 m), yang dikombinasikan dengan 10% perdu, semak dan tanaman penutup tanah. Dengan jarak anatar pohon 4 m.	Permen Agraria Nomor 14 Tahun 2022
4.	Lampu penerangan jalan	Terletak setiap 10 meter dengan tinggi minimal 4 meter.	Permen PU No: 03/PRT/M/2014
5.	Tempat sampah	Jarak tiap tempat sampah 15-20 meter	
6.	Tempat duduk	Diletakkan pada setiap jarak 10 meter dengan lebar 0,4-0,5 m dan panjang 1,5 m.	
7.	Toilet umum	Luas toilet umum 150-160 cm.	
8.	Jalur pedestrian	Jalur dengan lebar 1,5 m	
9.	Drainase	Dimensi drainase adalah lebar 50cm dan tinggi 50cm.	
10.	Jogging track	Memiliki lebar 5 meter	

11.	Lapangan terbuka	20 m dari saluran udara tegangan tinggi SUTT	
12.	Iklim	temperature udara 24-28 derajat celcius, kelembapan 40-60%, aliran udara 0,0-0,20 m/sekon	

Sumber : Hasil Kajian Literatur, 2024

2.7 Sintesis Literatur

Sintesis literatur merupakan ringkasan literatur atau teori yang berisi mengenai variabel yang bersumber dari teori-teori terkait Perilaku masyarakat di ruang terbuka publik. Adapun penjelasan dari hasil sintesis literatur adalah sebagai berikut:



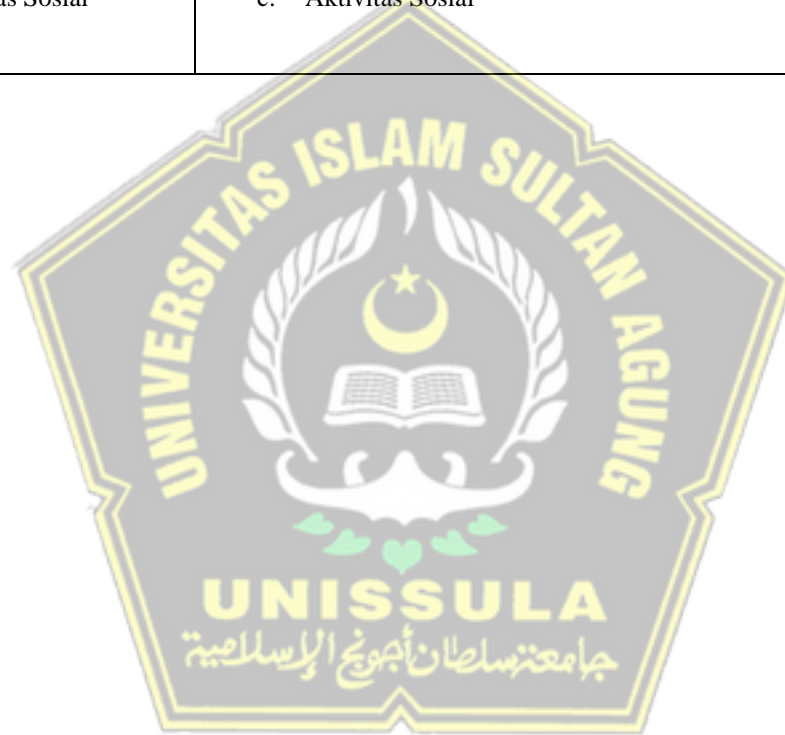
Tabel 2. 1 Matriks Teori

1.	Teori	Rosita (2006)	Sutaan (2000)	Kotler dan Keller (2002)	Kesimpulan Teori
	Preferensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan b. Pengalaman c. Lingkungan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengalaman b. Sudut pandang c. Cara berpikir d. Kondisi perasaan atau minat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis kelamin b. Kelompok usia c. Domisili tempat tinggal d. Tingkat pendidikan terakhir e. Jenis pekerjaan f. Waktu kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman 2. Pendidikan 3. Jenis kelamin 4. Kelompok usia 5. Domisili tempat tinggal 6. Tingkat pendidikan terakhir 7. Jenis pekerjaan 8. Waktu kunjungan
2.	Teori	Permen PU 5/PRT/M/2008	Ningtyas (2019)	Carr (1992)	Kesimpulan Teori
	Ruang Terbuka Publik	<p>Ruang terbangun dalam suatu kota yang memiliki beberapa fungsi yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Estetika b. Meningkatkan kualitas lingkungan c. Kesejahteraan masyarakat kota 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat masyarakat beraktivitas b. Citra suatu Kota 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat menampung aktivitas masyarakat suatu kota 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Citra suatu Kota 2. Tempat beraktivitas bagi masyarakat 3. Kualitas lingkungan

3.	Teori	Carr (1992)	Pratiwi (2019)	Rustam Hakim (1995)	Kesimpulan Teori
	Kenyamanan di Ruang Terbuka Hijau Publik	Factor yang mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang public yaitu : a. Factor lingkungan b. Factor fisik c. Factor sosial	Terdapat 7 faktor yang mempengaruhi kenyamanan di ruang terbuka : a. Kualitas Visual b. Kualitas udara c. Fasilitas dan utilitas d. Sirkulasi dan aksesibilitas e. Kebersihan f. Keamanan g. Vegetasi	Rustam Hakim mengemukakan faktor Kenyamanan yaitu: a. Sirkulasi b. Daya Alam atau Iklim c. Bau-bauan d. Bentuk fisik e. Keamanan f. Kebersihan g. Keindahan	1. Sirkulasi 2. Factor lingkungan/ iklim 3. Bau-bauan 4. Factor fisik/ bentuk fisik 5. Keamanan 6. Kebersihan 7. Keindahan
4	Teori	Permen PU 5/PRT/M/2008	Ningtyas (2019)	Kesimpulan Teori	
	Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik	a. Nilai Sosial b. Nilai Ekonomi c. Nilai Budaya dan Religi Nilai Estetika	a. Ruang terbuka publik dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan yang bersifat ekonomi dan bersifat sosial b. Komunitas memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berkumpul, melakukan kegiatan sosial, dan mempromosikan komunitas mereka c. Pemerintah memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai sarana untuk	1. Nilai sosial 2. Nilai ekonomi 3. Nilai Budaya dan religi 4. Nilai Estetiks	

			memperkenalkan fasilitas publik	
5.	Teori	Gehl (2009)	Kesimpulan teori	
	Aktivitas Masyarakat di Ruang Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktivitas Utama b. Aktivitas Pilihan c. Aktivitas Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktivitas Utama b. Aktivitas Pilihan c. Aktivitas Sosial 	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024



Tabel 2. 2 Variabel, Indikator, dan Parameter Penelitian

No	Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
1.	Preferensi Pengunjung	Karakteristik Pengguna	- Jenis kelamin	Gender pengguna berdasarkan laki-laki/perempuan
			- Kelompok usia	Kelompok pengguna berdasarkan tingkatan usia (0-17, 18-25, 26-50, >50)
			- Domisili tempat tinggal	Asal tempat tinggal pengguna
			- Tingkat pendidikan terakhir	Tingkatan pendidikan pengguna (tidak sekolah, SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, perguruan tinggi (D3,S1,S2,S3))
			- Jenis pekerjaan	Jenis pekerjaan pengguna (Pelajar/Mahasiswa, PNS/BUMN/TNI/POLRI, Tidak bekerja, Belum bekerja/Ibu Rumah Tangga)
			- Waktu kunjungan	Waktu kunjungan berdasarkan range waktu (Pagi, siang, sore, malam)
2.	Kenyamanan di ruang terbuka hijau	Faktor-faktor kenyamanan	- Sirkulasi	Kemudahan akses menuju ke lapangan, kemudahan mengelilingi dan memarkir kendaraan.
			- Iklim	Tingkat keteduhan, aliran angin dan ketersediaan sarana berteduh.
			- Bau-bauan	Kondisi lapangan terhadap aroma yang berasal dari selokan dan tempat pembuangan sampah.
			- Bentuk fisik	Fasilitas yang tersedia sudah sesuai fungsi dan ukuran, bentuk dan jumlah vegetasi sudah sesuai, keragaman fasilitas yang tersedia.
			- Keamanan	Tersedianya lampu penerangan di malam hari, keamanan dari fasilitas dan material lapangan.
			- Kebersihan	Penilaian terhadap kondisi taman, fasilitas kebersihan, kinerja petugas kebersihan.
			- Keindahan	Diperoleh dari penilaian terhadap keindahan bentuk lapangan, bentuk fasilitas yang tersedia, dan keindahan vegetasi di area lapangan.

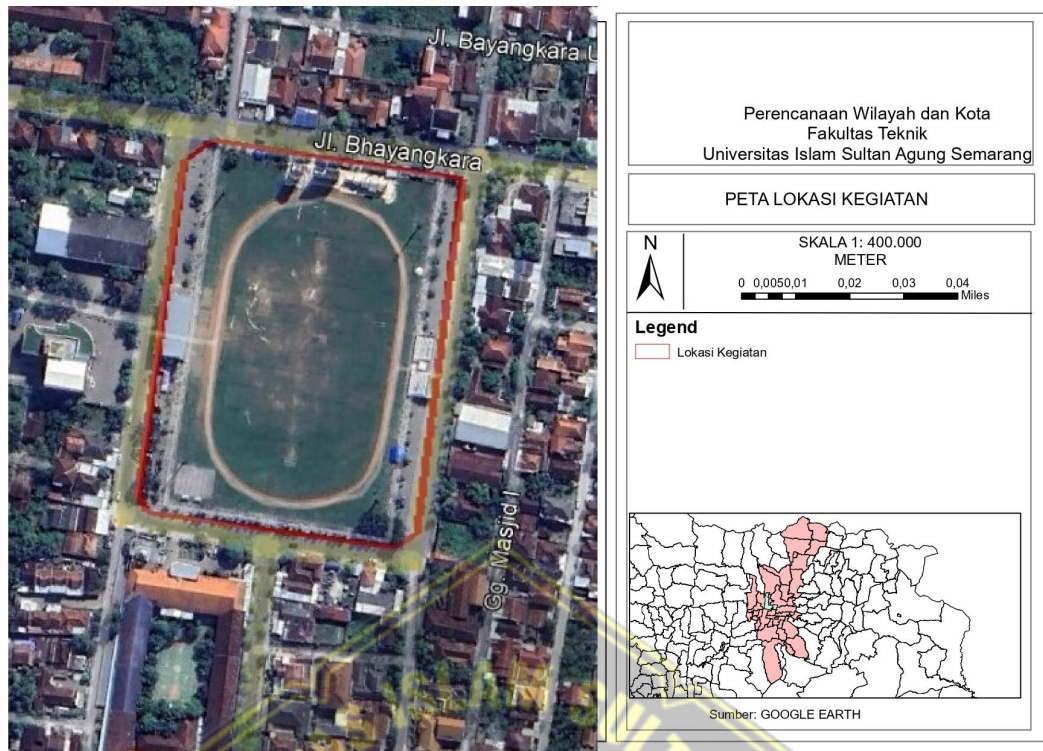
Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

BAB III
KONDISI EKSISTING RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK LAPANGAN
KRIDOSONO KELURAHAN TEMPELAN KECAMATAN BLORA
KABUPATEN BLORA

3.1 Gambaran Umum Kawasan

Secara administratif Kabupaten Blora berada di ujung timur Jawa Tengah berbatasan dan berbatasan langsung dengan Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Blora yaitu 195.582.074 ha. Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Tempelan Kecamatan Blora tepatnya di Lapangan Kridosono Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lapangan kridosono merupakan salah satu ruang terbuka hijau publik yang paling ramai dikunjungi di Kabupaten Blora. Lapangan Kridosono memiliki letak yang cukup strategis dimana dekat dengan perpustakaan daerah, taman sarbini, serta berdekatan dengan pusat oleh-oleh Kabupaten Blora. Sebelum dibuka untuk publik dahulunya lapangan Kridosono diperuntukkan sebagai stadion sekaligus markas sepak bola Kabupaten Blora. Pada tahun 2019 pemerintah Kabupaten melakukan perubahan fungsi Stadion Kridosono menjadi ruang publik. Hal ini dilakukan atas dasar kurang efektifnya penggunaan stadion karena jarang ada pertandingan serta tidak tersedianya lahan parkir bagi para penonton sepak bola. Selain itu pemerintah juga memiliki keinginan Lapangan Kridosono dapat berfungsi seperti alun-alun kidul Yogyakarta.

Untuk mendukung tujuan ini maka dilakukan perombakan yang cukup banyak pada stadion. Mulai dari perobohan dinding sekeliling, pembangunan pedestrian ways, pembangunan lahan parkir, penambahan fasilitas olahraga, penyediaan bangku taman serta pemasangan wifi gratis. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana preferensi masyarakat terhadap kenyamanan di area lapangan kridosono saat ini dimana fasilitas yang disediakan masih terdapat kekurangan. Berikut merupakan peta lokasi penelitian :



Gambar 3. 1 Peta Kawasan Lapangan Kridosono

Sumber : Hasil Peneliti, 2023


3.2 Tatanan Fisik Lapangan Kridosono Kabupaten Blora

Lapangan Kridosono Kabupaten Blora digunakan oleh pengunjung untuk aktivitas olahraga dan rekreasi. Terdapat sarana dan prasarana yang tersedia di Lapangan Kridosono yaitu terdapat lapangan sepakbola, tribun, tempat sampah, bangku taman, lampu taman, jogging track, area panjat tebing, tandon air, toilet, lapangan petanque, dan area wifi gratis.

Tabel 3. 1 Kondisi Fisik Lapangan Kridosono

No	Foto	Keterangan
1.		<p>Lapangan sepakbola ini sekarang masih dignakan sebagai area untuk berlatih Sekolah Sepak Bloa (SSB) serta untuk pertandingan sepakbola antar sekolah baik SD, SMP mauapun SMA. Tetapi sduah tidak ada turnamen sepakbola antar club ota seperti dulu. Selain itu lapangan ini juga digunakan saat ada event musik, jalan sehat, atau kampanye.</p>
2.		<p>Dilapangan kridosono masih memiliki tribun yang tetap dipertahankan yaitu tribun timur dan tribun barat namun tribun timur sudah tidak ada atapnya. Tribun ini digunakan sebagai tempat menonton turnamen atau biasanya juga digunakan untuk nongkrong pada malam hari.</p>
		<p>Tersedia lapangan panque yang mendukung aktivitas para atlet maupun orang yang ingin berlatih panque</p>
		<p>Terdapat juga jogging track yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk berlali mengelilingi lapangan ataupun hanya berjalan kaki saja. Meskipun demikian masih banyak masyarakat yang melakukan jogging di mengelilingi jalan yang ada di area lapangan kridososno.</p>

		<p>Terdapat bangku taman yang dapat digunakan untuk duduk para pengunjung, namun sayangnya tidak didukung dengan tempat berteduh sehingga jarang sekali pengunjung yang menggunakan bangku taman ini. Jumlah bangku taman yang tersedia juga sangat sedikit.</p>
		<p>Fasilitas tempat sampah juga sudah tersedia di beberapa titik. Tempat sampah yang disediakan juga sudah dibedakan sesuai dengan jenis sampah. Namun jumlah ini masih sangat kurang karena pengunjung masih kesulitan menjangkau di beberapa titik.</p>
		<p>Terdapat 4 tandon air yang disediakan di lapangan kridosono. Namun yang dapat digunakan sesuai fungsinya hanya 2 buah saja.</p>
		<p>Pemerintah juga menyediakan area wifi gratis. Tetapi pengunjung kesulitan untuk mengakses jaringan wifi ini. Dan terkadang juga sinyal wifi tidak dapat digunakan.</p>
		<p>Gambar disamping merupakan toilet yang ada di lapangan kridosono. Ada 2 toilet yang tersedia tetapi dengan kondisi yang tidak cukup baik. Saat malam hari tidak ada lampu penerangan didalam toilet.</p>

10.		<p>Vegetasi yang ada dilapangan kridosono belum bisa menjadi tempat berteduh saat panas di siang hari.</p>
		<p>Tersedia juga lahan parkir di sebelah barat dan timur. Sedangkan parkir di sebelah utara dan selatan masih tidak tersedia sehingga pengunjung masih memanfaatkan bahu jalan.</p>
		<p>Pemerintah juga menyediakan area panjat tebing. Area ini sering digunakan oleh komunitas panjat tebing Kabupaten Blora. Selain itu juga digunakan untuk turnamen panjat tebing.</p>
		<p>Lampu penerangan disetiap sudut lapangan.</p>

Sumber : hasil analisis peneliti, 2024

3.3 Tatanan Aktivitas Ruang Terbuka Hijau Publik Lapangan Kridosono

Lapangan kridosono setiap hari dikunjungi oleh masyarakat dari pagi hingga malam hari. Terdapat banyak aktivitas yang terjadi yang telah peneliti amati pada saat melakukan penelitian di Lapangan Kridosono. Berikut merupakan berbagai aktivitas yang ada di Lapangan Kridosono.

Tabel 3. 2Aktivitas Di Lapangan Kridosono

Waktu	Aktivitas	Keterangan
Pagi	<ul style="list-style-type: none"> a. Olahraga b. Pkl 	<ul style="list-style-type: none"> a. Olahraga <p>Sepak bola, jogging, panjat tebing, lari, panque, dan senam</p> <ul style="list-style-type: none"> b. PKL <p>Terdapat aktivitas perdagangan di pagi hari. Yaitu ada beberapa pedagang kaki lima yang menjajakan sarapan seperti bubur ayam, nasi kuning dan nasi pecel.</p>
Siang	<ul style="list-style-type: none"> a. Olahraga b. PKL 	<ul style="list-style-type: none"> a. Olahraga <p>Aktivitas olahraga yang dilakukan pengunjung Lapangan Kridosono pada siang hari adalah lari atau jogging mengelilingi lapangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. PKL <p>Saat siang hari masih tetrdapat aktivitas perdagangan di sekeliling lapangan namun pedagang sudah berganti dari pedagang di waktu pagi hari.</p>
Sore	<ul style="list-style-type: none"> a. Olahraga b. Bersantai c. Bercengkrama d. Berfoto e. Berkumpul f. PKL 	<ul style="list-style-type: none"> a. Olahraga <p>Pada sore hari banyak sekali pengunjung yang melakukan aktivitas olahraga. Seperti sepak bola, lari, jogging, bersepeda, jnalan cepat, panjat tebing dan panque.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Bersantai <p>Terdapat juga beberapa</p>

		<p>pengunjung yang datang hanya untuk menikmati suasana lapangan di sore hari.</p> <p>c. Bercengkrama</p> <p>Beberapa pengunjung juga bertemu untuk saling menyapa atau mengobrol.</p> <p>d. Berfoto</p> <p>Ditemukan juga pengunjung yang mengabadikan moment di Lapangan Kridosono dengan berfoto.</p> <p>e. Berkumpul</p> <p>Banyak juga pengunjung yang berkumpul baik komunitas ataupun tidak.</p> <p>f. PKL</p> <p>Aktivitas perdagangan di sore hari mulai intensif. Banyak sekali pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Lapangan Kridosono bahkan menyediakan lesehan untuk para pengunjung.</p>
Malam	<p>a. Bercengkrama</p> <p>b. Berkumpul</p> <p>c. PKL</p> <p>d. Live music</p>	<p>a. Bercengkrama</p> <p>Di malam hari banyak sekali anak muda, keluarga yang bertemu untuk bercengkrama.</p> <p>b. Berkumpul</p> <p>Banyak juga pengunjung yang berkumpul baik komunitas ataupun tidak. Khususnya remaja.</p> <p>c. PKL</p>

		<p>Aktivitas perdagangan di malam hari hampir sama dengan waktu sore hari.</p> <p>d. Live Music</p> <p>Pada malam tertentu biasanya akan diadakan event live music di beberapa tempat berdagang. Live music paling sering diadakan pada malam minggu.</p>
--	--	---

Sumber: Observasi Penulis, 2024



BAB IV
ANALISIS PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT
KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK STUDI KASUS
LAPANGAN KRIDOSONO KABUPATEN BLORA

4.1 Analisis Karakteristik Responden Pengunjung Lapangan Kridosono

Analisis karakteristik pengunjung diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara online melalui google form kepada pengunjung RTH Lapangan Kridosono Blora. Kemudian akan dijabarkan dalam bentuk tabel maupun diagram dan dianalisis secara deskriptif agar lebih mudah dipahami. Hasil dan pembahasan mengenai karakteristik pengunjung dalam penelitian ini akan terbagi menjadi karakteristik sosial pengunjung dan karakteristik aktivitas pengunjung.

4.1.1 Karakteristik Sosial pengunjung

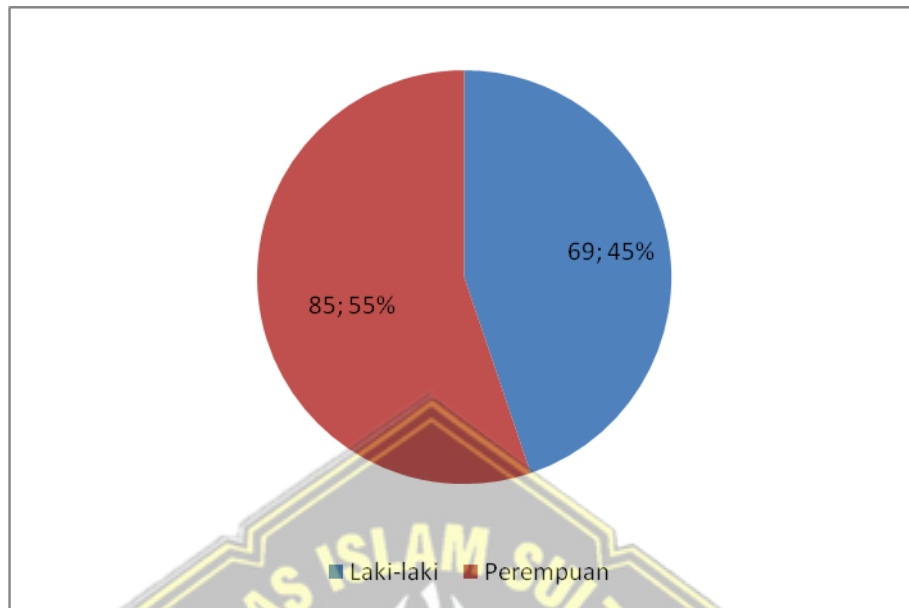
Karakteristik sosial pengunjung RTH Lapangan Kridosono terdiri dari usia, jenis kelamin, asal pengunjung, pendidikan, pekerjaan. Karakteristik pengunjung berpengaruh terhadap penilaian tingkat kenyamanan RTH Lapangan Kridosono. Berikut adalah karakteristik sosial pengunjung RTH Lapangan Kridosono :

4.1.1.1 Usia Dan Jenis Kelamin

Karakteristik pengunjung RTH Lapangan Kridosono Blora berasal dari berbagai kelompok usia mulai < 17 tahun sampai > 65 tahun. Berdasarkan hasil kuesioner jumlah pengunjung yang berusia < 17 tahun sebanyak 15 orang, pada rentang usia 17 – 26 tahun memiliki jumlah pengunjung terbanyak yaitu 84 orang, sedangkan pada rentang usia 26 – 45 tahun sebanyak 38 orang, sementara pada rentang usia 46 – 65 tahun sebanyak 12 orang, dan sebanyak 5 orang berusia lebih dari 65 tahun.

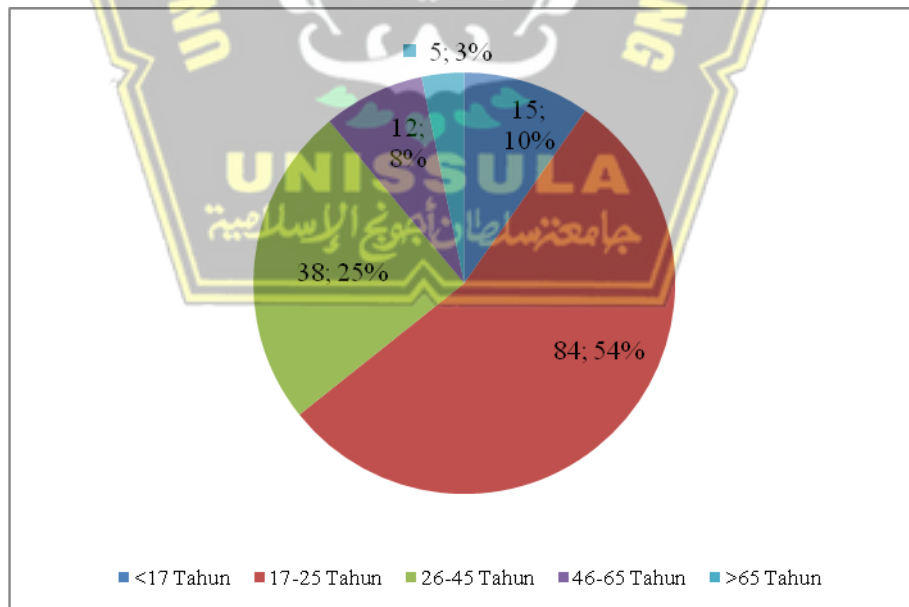
Sedangkan jenis kelamin pengunjung berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengunjung RTH Lapangan Kridosono mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 orang dari 154 responden penelitian, sementara pengunjung dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 69 orang. Jumlah ini sesuai dengan keadaan pada saat dilakukan observasi di RTH Lapangan

Kridosono Blora. Beragamnya usia dan jenis kelamin pengunjung menunjukkan bahwa RTH Lapangan Kridosono Blora cukup menarik untuk dikunjungi.



Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin

Sumber : Hasil survey primer responden,2024

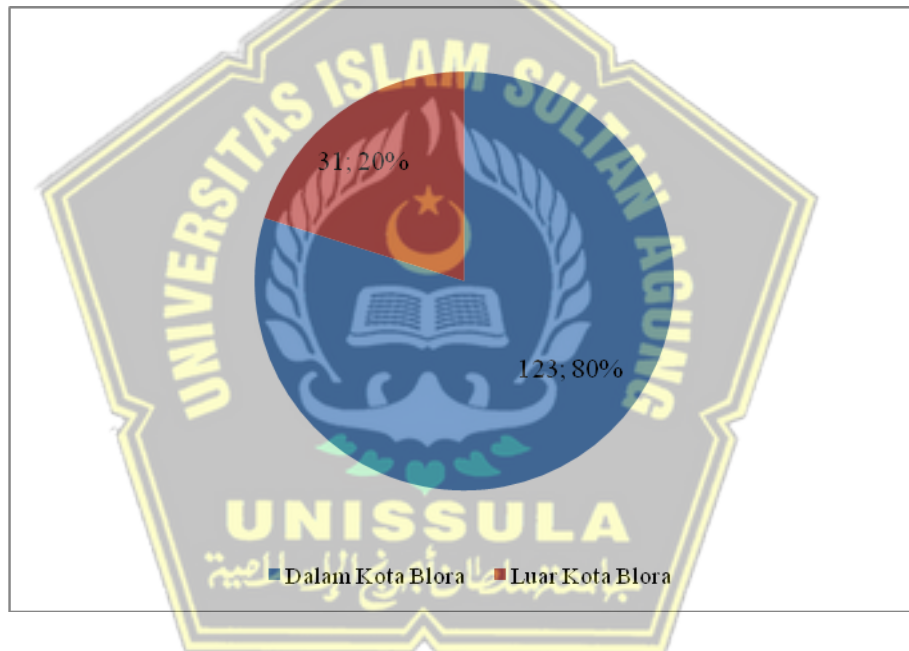


Gambar 4. 2 Diagram Rentang Usia Pengunjung

Sumber : Hasil Survey Primer Responden,2024

4.1.1.2 Asal atau Domisili

RTH Lapangan Kridosono Blora memiliki skala pelayanan tingkat Kabupaten dan memiliki akses yang mudah untuk dijangkau oleh pengunjung. Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan pengunjung RTH Lapangan Kridosono Blora tidak hanya berasal dari masyarakat Kabupaten Blora saja, tetapi terdapat juga pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Blora. Sebanyak 80 % pengunjung merupakan masyarakat Kabupaten Blora dari berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Blora. Sementara 20% pengunjung merupakan masyarakat luar Kabupaten yang memang memiliki tujuan untuk berkunjung ke RTH Lapangan Kridosono maupun yang tidak sengaja berkunjung karena sedang melakukan suatu perjalanan.



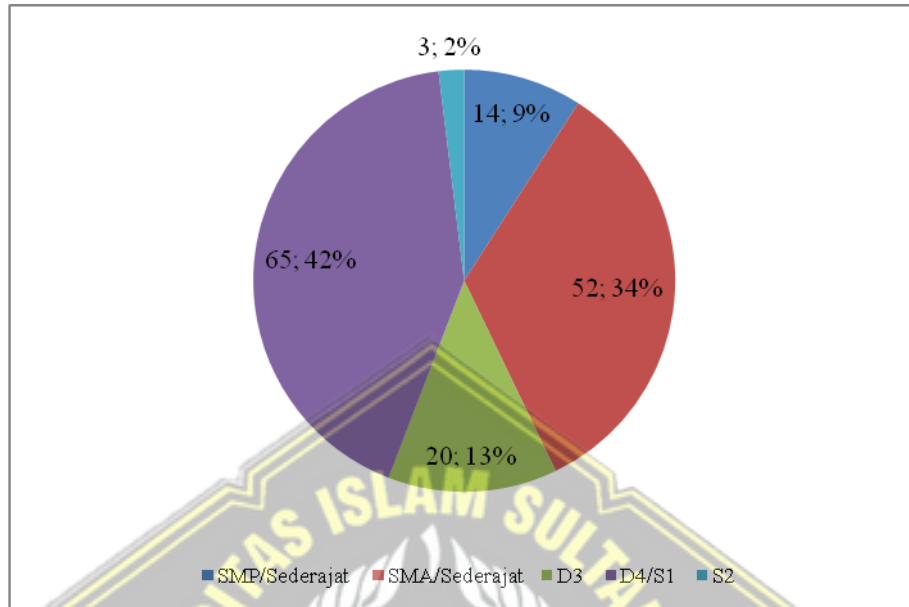
Gambar 4. 3 Diagram Presentase Domisili Pengunjung

Sumber : Hasil Survey Primer Responden, 2024

4.1.1.3 Tingkat Pendidikan

Karakteristik pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan cukup beragam, hal ini diketahui dari hasil kuesioner yang sudah disebarkan. Pengunjung RTH Lapangan Kridosono mayoritas memiliki tingkat pendidikan Diploma IV/S1, yaitu sebanyak 42%. Berikutnya sebanyak 34% pengunjung memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat, 13% pengunjung memiliki tingkat pendidikan Diploma I/II/III, 9% pengunjung memiliki tingkat pendidikan SMP/Sederajat dan

yang terakhir sebanyak 2% pengunjung memiliki tingkat pendidikan S2. Hasil ini dapat menjadi standart bahwa penilaian yang diberikan oleh responden akan cukup baik dengan latar belakang mayoritas Sarjana dan SMA/ sederajat.

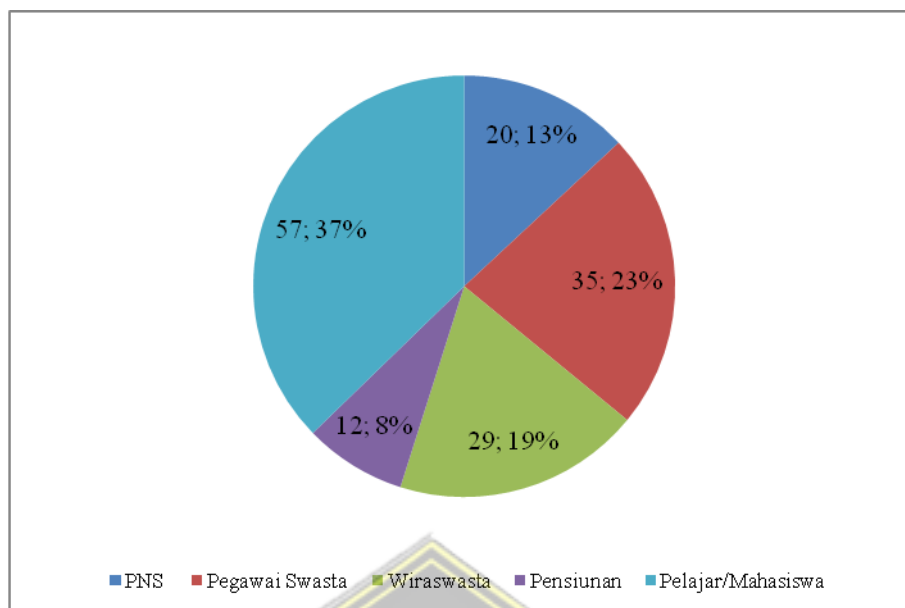


Gambar 4. 4 Diagram Persentase Tingkat Pendidikan Pengunjung

Sumber : Hasil Survey Primer Responden, 2024

4.1.1.4 Jenis Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas pengunjung RTH Lapangan Kridosono adalah pelajar/mahasiswa, yaitu sebanyak 37%. Berikutnya adalah pegawai swasta sebanyak 23%, urutan ketiga yaitu wiraswasta/pengusaha sebanyak 19%, PNS sebanyak 13% dan jumlah paling sedikit yaitu pensiunan sebesar 8%.



Gambar 4. 5 Diagram Persentase Jenis Pekerjaan Pengunjung

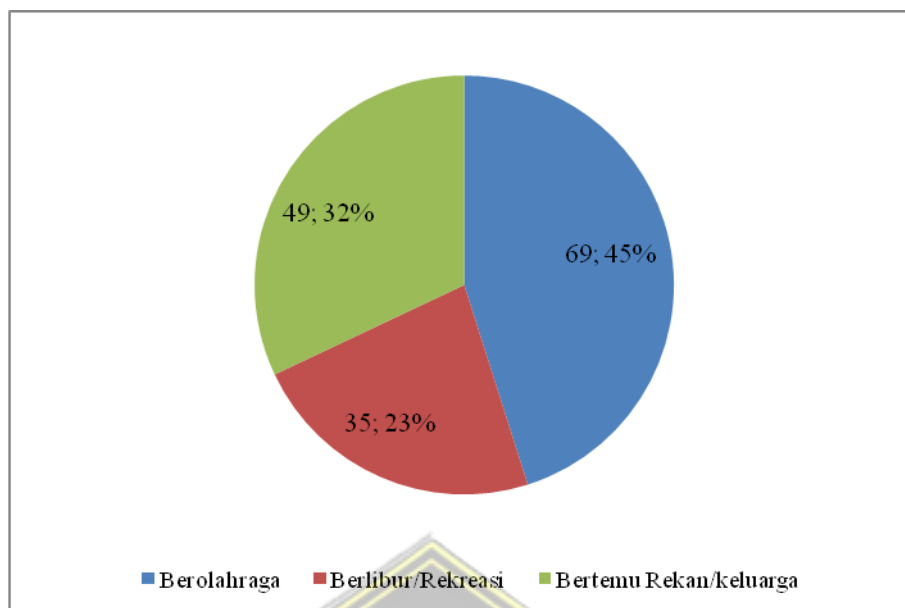
Sumber : Hasil Survey Primer Responden, 2024

4.1.2 Karakteristik Aktivitas Pengunjung

Karakteristik aktivitas pengunjung dapat diketahui dari motivasi berkunjung, waktu kunjungan, teman berkunjung, durasi waktu berkunjung, intensitas berkunjung, serta moda transportasi yang digunakan saat melakukan kunjungan.

4.1.2.1 Motivasi dan Tujuan Berkunjung

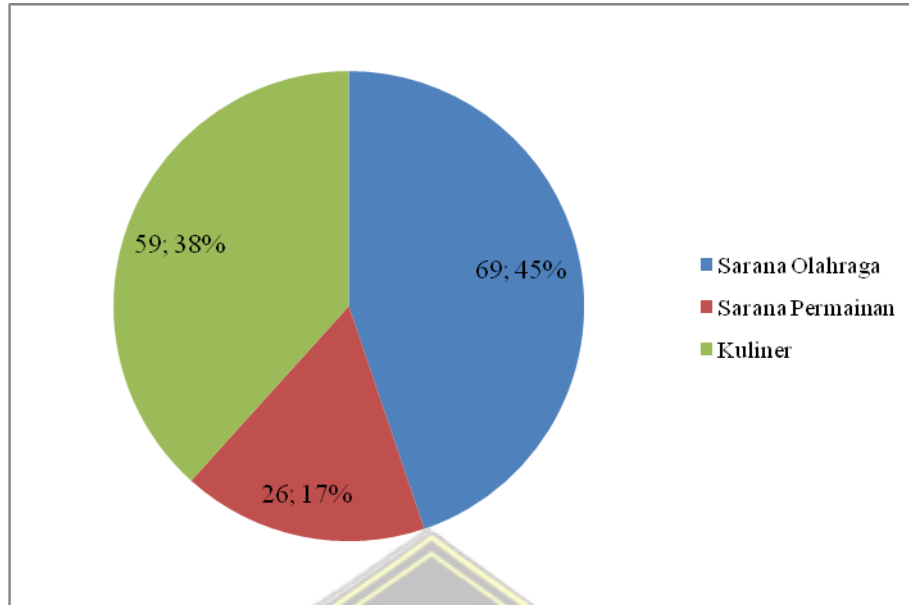
Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung RTH Lapangan Kridosono Blora sangat beragam, hal ini didasari oleh tujuan dan motivasi yang berbeda-beda dari setiap pengunjung. Tujuan yang paling banyak adalah berolahraga yaitu sebesar 45%, kemudian bertemu rekan/keluarga sebesar 32% dan berlibur/rekreasi sebesar 23%. Ketiga tujuan ini merupakan jawaban paling banyak yang didapatkan dari kuesioner yang telah dibagikan. Berikut merupakan diagram hasil penelitian mengenai tujuan responden mengunjungi RTH Lapangan Kridosono Blora.



Gambar 4. 6 Diagram Persentase Tujuan Berkunjung

Sumber : Survey Primer Responden, 2024

Motivasi atau dorongan pengunjung untuk memenuhi suatu tujuan yang ingin dicapai juga beragam. Motivasi utama adalah sarana olahraga yaitu sebesar 45%, sarana olahraga yang disediakan di RTH Lapangan Kridosono Blora cukup baik dan lengkap, sehingga dapat mawadahi aktivitas olahraga yang dilakukan oleh pengunjung. Motivasi berikutnya yaitu kuliner sebesar 38%, kuliner yang ditawarkan di RTH Lapangan Kridosono cukup beragam khususnya pada waktu sore hingga malam hari, tidak hanya itu harga makanan dan minuman yang ada juga cukup murah sehingga cocok untuk remaja-lansia. Motivasi ketiga adalah sarana permainan yaitu sebesar 17%, saat ini sarana permainan yang disuguhkan memang belum beragam dan belum ada fasilitas bermain anak yang permanen. Sarana bermain yang ada merupakan permainan yang ditawarkan oleh PKL.

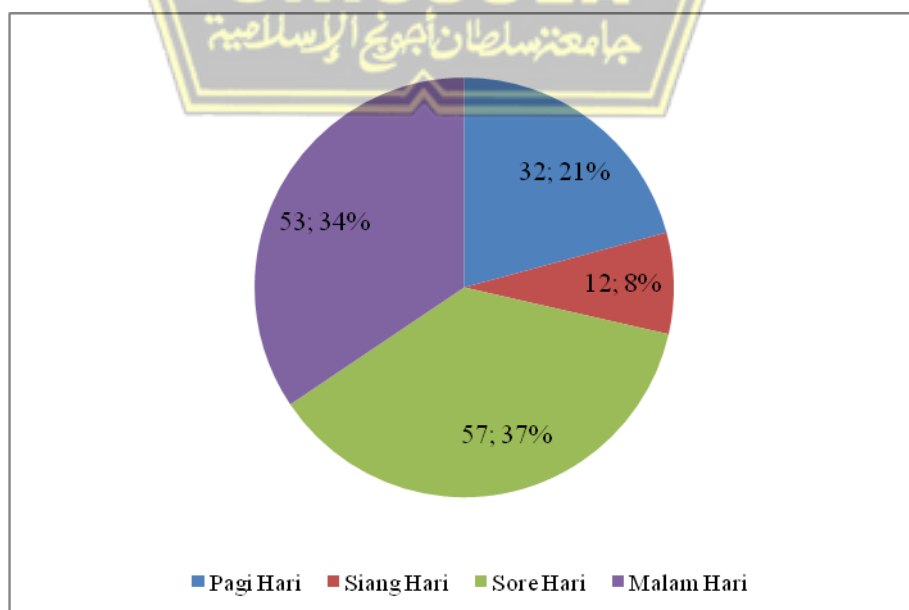


Gambar 4. 7 Diagram Persentase Motivasi Berkunjung

Sumber : Survei Primer Responden, 2024

4.1.2.2 Waktu Berkunjung

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari kuesioner pengunjung paling banyak mengunjungi RTH Lapangan Kridosono Blora pada waktu sore hari yaitu sebanyak 37%, berikutnya pada waktu malam hari sebanyak 34%, lalu pada waktu pagi hari sebanyak 21% dan waktu berkunjung dengan pengunjung paling sedikit yaitu pada waktu siang hari. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis.

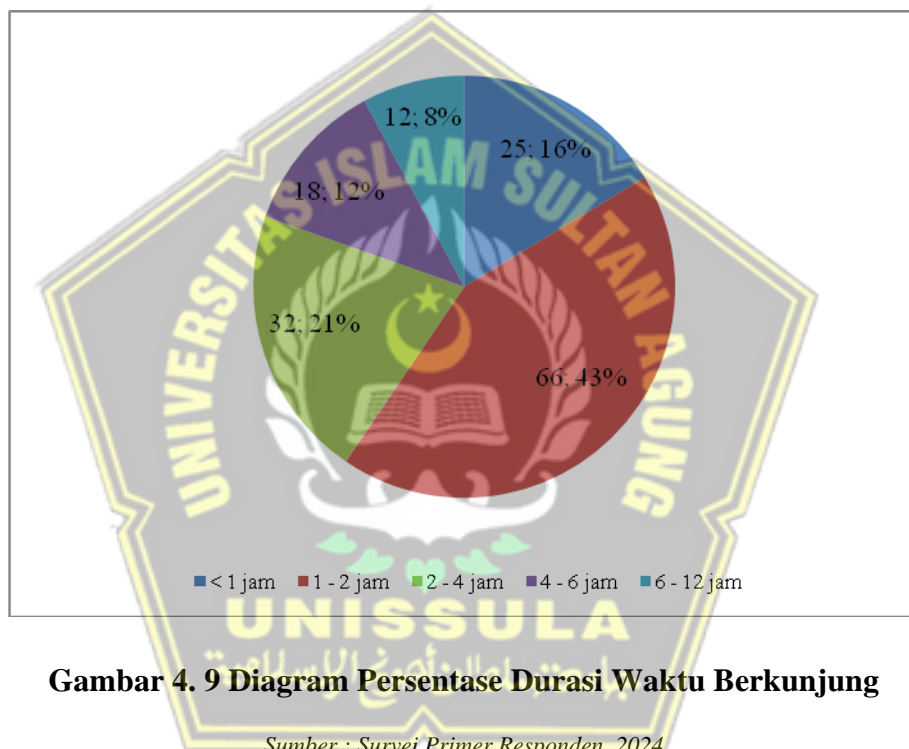


Gambar 4. 8 Diagram Persentase Motivasi Berkunjung

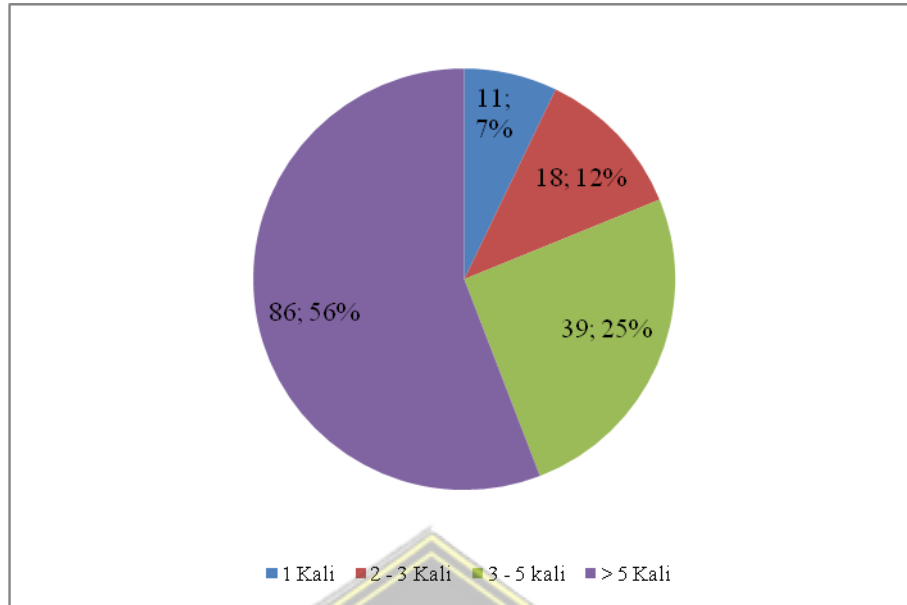
Sumber : Survei Primer Responden, 2024

4.1.2.3 Durasi dan Intensitas Kunjungan

Mayoritas pengunjung (43%) memiliki durasi kunjungan ke RTH Lapangan Kridosono selama 1 - 2 jam. Sementara 21% pengunjung memiliki durasi waktu kunjungan 2 – 4 jam, selanjutnya sebanyak 16% memiliki durasi waktu kunjungan selama < 1 jam. Dan durasi paling sedikit (8%) yaitu selama 6 – 12 jam. Semakin lama pengunjung berada di ruang terbuka publik menunjukkan bahwa RTH tersebut nyaman dan aman untuk melakukan suatu aktivitas.



Berdasarkan hasil kuesioner juga diketahui bahwa 56% responden memiliki intensitas berkunjung ke RTH Lapangan Kridosono > 5 kali dalam sebulan, 25% pengunjung mengunjungi RTH Lapangan Kridosono 3-5 kali/bulan, 12% mengunjungi 2-3 kali/bulan, dan 7% mengunjungi 1 kali/bulan. Mayoritas pengunjung yang memiliki intensitas tertinggi mengunjungi RTH Lapangan Kridosono untuk melakukan aktivitas olahraga.

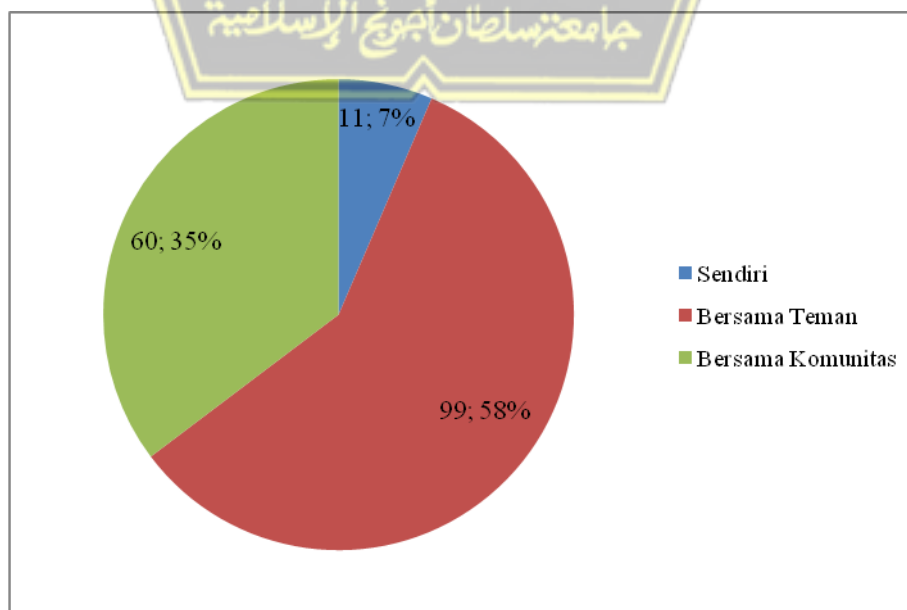


Gambar 4. 10 Diagram Persentase Intensitas Berkunjung

Sumber : Survei Primer Responden, 2024

4.1.2.4 Teman Melakukan Kunjungan

Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 64% pengunjung mengunjungi RTH Lapangan Kridosono bersama teman, 39% bersama komunitas dan 7% sisanya mengunjungi RTH Lapangan Kridosono sendirian. Apabila disederhanakan dari data yang ada, pengunjung memilih berkunjung ke RTH Lapangan Kridosono ini dalam sebuah kelompok, baik bersama teman, keluarga, maupun komunitas hanya sedikit sekali yang memilih untuk datang sendirian.

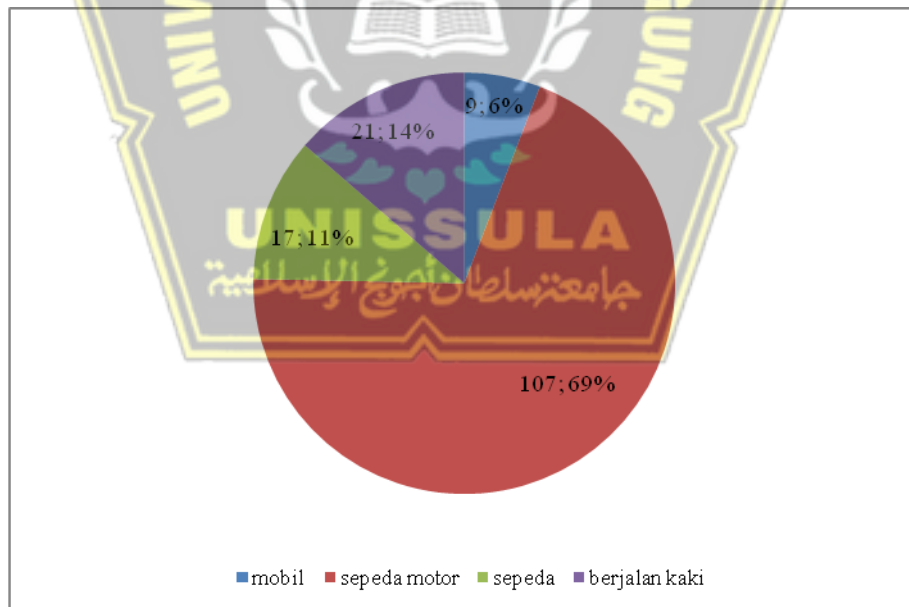


Gambar 4. 11 Diagram Persentase Teman Berkunjung

Sumber : Survei Primer Responden, 2024

4.1.2.5 Moda Transportasi Yang Digunakan

Moda transportasi yang digunakan oleh pengunjung RTH Lapangan Kridosono Blora cukup beragam. Mayoritas pengunjung yaitu sebanyak 107 orang menggunakan sepeda motor untuk moda transportasi. 21 orang berjalan kaki untuk menuju RTH, sedangkan 17 orang menggunakan sepeda sebagai moda transportasi, dan 9 orang menggunakan mobil. Dari hasil kuesioner tidak didapatkan data pengunjung yang menggunakan kendaraan umum atau ojek onlen sebagai moda transportasi untuk menuju RTH Lapangan Kridosono Blora. Pengunjung yang berjalan kaki menuju RTH biasanya adalah pengunjung yang tinggal didekat dengan lokasi RTH. Sedangkan pengunjung yang memiliki jarak tempuh lebih jauh mayoritas menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi. Hal ini berbanding lurus dengan hasil observasi lapangan dimana parkirannya yang tersedia di RTH Lapangan Kridosono sebagian besar dipenuhi oleh sepeda motor.



Gambar 4. 12 Diagram Moda Transportasi Yang Digunakan

Sumber : Survei Primer Responden, 2024

4.2 Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Kenyamanan RTH Lapangan Kridosono

Pada penelitian ini analisis preferensi masyarakat terhadap kenyamanan RTH Lapangan Kridosono menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik distribusi statistik. Selain itu juga dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi dan fasilitas RTH, serta bentuk aktivitas pengunjung. Tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh masyarakat didapat dari perhitungan hasil jawaban responden yang diolah menggunakan skala likert dengan bobot nilai 1-4.

Analisis preferensi masyarakat terhadap kenyamanan RTH Lapangan Kridosono Blora terdiri dari tujuh aspek, yaitu aspek sirkulasi, iklim, aroma/bau-bauan, bentuk fisik, keamanan, kebersihan, dan keindahan. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, didapatkan penilaian sebagai berikut :

4.2.1 Sirkulasi

Sirkulasi merupakan faktor yang berpengaruh pada penilaian tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung. Dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa sirkulasi yang ada di RTH Lapangan Kridosono Blora tidak cukup baik, masih ada tumpang tindih sirkulasi untuk manusia dan kendaraan bermotor. Hal ini juga didukung dari hasil rekapitulasi skor kuesioner terhadap pengunjung.

Tabel 4. 1 Skor Responden Terhadap Parameter Sirkulasi

Parameter	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Skor	Skor Total
		1 (STN)	2 (TN)	3 (N)	4 (SN)		
Sirkulasi	1	1	24	107	22	458	1297
	2	20	93	32	9	338	
	3	1	2	108	43	172	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Keterangan :

1. STN = Sangat Tidak Nyaman

2. TN = Tidak Nyaman
3. N = Nyaman
4. SN = Sangat Nyaman

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tiga pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mayoritas responden memberikan alternatif skor jawaban 3(tiga) yang berarti nyaman dengan sirkulasi yang ada di RTH Lapangan Kridosono Kabupaten Blora. Data diatas kemudian diolah untuk mendapatkan hasil kategori akhir di RTH Lapangan Kridosono Blora.

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Sirkulasi

Parameter	Hasil	Nilai
Sirkulasi	Nilai Maks = 1848 Nilai Min = 462 Nilai Total =1297 $\text{Interval} = \frac{154(3(4)) - 154(3(1))}{4}$ $= \frac{1.848 - 462}{4}$ $= 346$ Kelas Interval : I. 462 – 808 II. 809 – 1155 III. 1156 – 1502 IV. 1503 – 1848	1297 (Nyaman)

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

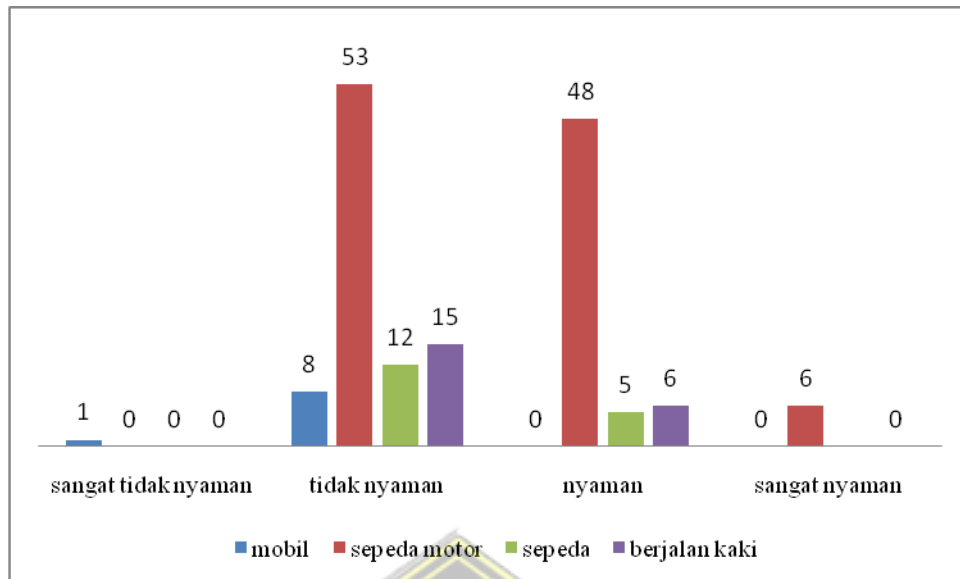
Tabel perhitungan menunjukkan parameter sirkulasi yang ada di RTH Lapangan Kridosono Blora masuk dalam kategori nyaman dengan total skor 1.297 . Hasil perhitungan sesuai dengan jawaban kuesioner . Saat ini sirkulasi yang ada di RTH Lapangan Kridosono Blora sudah dipisahkan antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan. Situasi ini memudahkan pengendara untuk berkendara dengan nyaman di RTH Lapangan Kridosono. Selain sirkulasi kendaraan yang dirasa

sudah cukup nyaman, pengunjung juga merasakan kenyamanan pada saat menggunakan lahan parkir yang sudah tersedia. Tempat parkir yang tersedia dapat diakses pengunjung dengan sangat mudah. Sedangkan faktor yang membuat pengunjung merasa kurang nyaman adalah jalur pejalan kaki yang disediakan disalahgunakan untuk tempat berjualan PKL. Masalah lainnya yaitu sebagian besar pengunjung yang melakukan aktivitas olahraga, khususnya jalan kaki dan lari tidak menggunakan jogging track yang telah disediakan tetapi melakukannya diluar jogging track. Hal ini dapat membahayakan pengunjung yang lari diluar jogging track. Tidak hanya itu sirkulasi kendaraan bermotor juga masih semrawut dikarenakan banyak pengendara yang tidak mematuhi aturan jalan satu arah.

Tabel 4. 3 Perbandingan Standar Ideal dan Kenyamanan Responden Terhadap Sirkulasi

Standar Ideal	Jawaban Responden	Keterangan
1. Area parker yang tersedia minimal 25 m ² .	Sangat Nyaman	Area parker yang tersedia dapat diakses dengan mudah dan dapat mewardahi kendaraan pengunjung.
2. Jalur pedestrian memiliki ukuran 1,5 m.	Nyaman	Sirkulasi pada jalur pejalan kaki sudah cukup baik dan dilengkapi dengan tumbuhan peneduh. Namun ada beberapa titik yang masih terhalang oleh PKL sehingga mengurangi kinerja fungsi jalur pejalan kaki.
3. Akses jalan dengan perkerasan 6 dan bahu jalan 1.50 m.	Tidak Nyaman	Sirkulasi kendaraan disekeliling RTH public Lapangan Kridosono masih semrawut. Dikarenakan banyak pengendara yang melanggar sirkulasi satu arah.

Sumber : Analisis Literatur dan Hasil Survey Peneliti, 2024



Gambar 4. 13 Grafik Moda Transportasi Terhadap Kenyamanan Sirkulasi

Sumber : Data Survei Primer Responden yang Diolah, 2024

4.2.2 Iklim

Iklim memiliki keterkaitan dengan ruang terbuka hijau, dimana RTH harus memiliki kemampuan sebagai tempat berteduh dari terik matahari, hujan bahkan angin kencang. Selain itu suhu udara yang tercipta di RTH juga menjadi faktor penting bagi kenyamanan pengunjung pada saat melakukan suatu aktivitas disana. Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis likert pada parameter iklim :

Tabel 4. 4 Skor Responden Terhadap Parameter Iklim

Parameter	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Skor	Skor Total
		1 (STN)	2 (TN)	3 (N)	4 (SN)		
Iklim	1	2	22	100	30	466	2145
	2	0	8	71	75	529	
	3	0	11	112	31	482	
	4	7	96	41	10	362	
	5	29	101	21	3	306	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Keterangan :

1. STN = Sangat Tidak Nyaman
2. TN = Tidak Nyaman
3. N = Nyaman
4. SN = Sangat Nyaman

Tabel diatas merupakan skor jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengunjung pada iklim yang ada di RTH Lapangan Kridosono Blora. Dari kelima pernyataan dapat dilihat bahwa dari mayoritas pengunjung memilih kategori jawaban 3 (tiga) dan selanjutnya memilih skor jawaban 2(dua) dengan total skor keseluruhan 2.145.

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Iklim

Parameter	Hasil	Nilai
Iklim	Nilai Maks = 3.080	2.145 (Nyaman)
	Nilai Min = 770	
	Nilai Total =2145	
	Interval = $\frac{154(5(4)) - 154(5(1))}{4}$	
	$= \frac{3.080 - 770}{4}$	
	$= 577$	
	Kelas Interval :	
	I. 770 – 1347	
	II. 1.348 – 1925	
	III. 1.926 – 2503	
IV. 2.504 – 3.080		

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

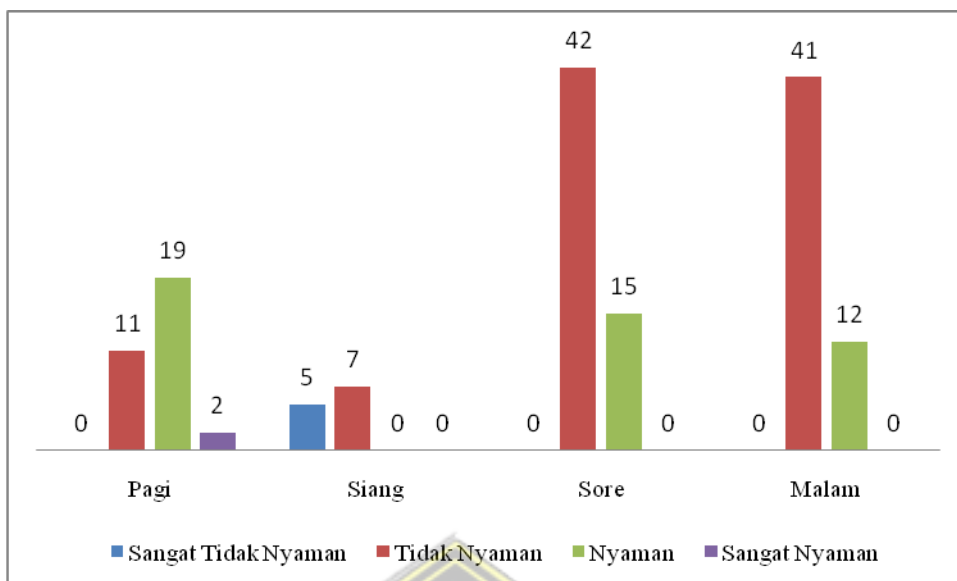
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total penilaian pengunjung terhadap aspek iklim di RTH Lapangan Kridosono Blora sebesar 2.145 dimana nilai ini masuk dalam kategori nyaman. Mayoritas pengunjung merasa sudah

nyaman terhadap udara yang sejuk saat melakukan aktivitas di Lapangan Kridosono Blora, khususnya pada waktu pagi, sore, dan malam hari. Kelembapan udara juga sudah dinilai nyaman karena tidak terlalu kering dan terlalu lembap. Vegetasi yang ada di lapangan juga menambah sejuk udara yang ada serta terciptanya angin sepoi-sepoi yang menambah kesejukan. Sedangkan ketidaknyamanan pengunjung didasari oleh kurangnya tempat berlindung dari sinar matahari dan hujan. Pengunjung yang melakukan aktivitas pada siang hari kesulitan untuk berlindung dari terik matahari. Pada saat hujan pengunjung juga kesulitan untuk berteduh, pada waktu pagi hingga sore hari hanya tribun sebelah barat yang dapat digunakan sebagai sarana berteduh dari hujan, sedangkan pada waktu malam hari pengunjung biasanya juga akan berteduh di lapak PKL yang berjulanan di sekeliling lapangan.

Tabel 4. 6 Perbandingan Standar Ideal dan Kenyamanan Responden Terhadap Iklim

Standar Ideal	Jawaban Responden	Keterangan
temperature udara 24-28 derajat celcius	Nyaman	Mayoritas pengunjung sudah merasa nyaman dengan udara yang ada di RTH Publik Lapangan Kridosono, khususnya pengunjung yang melakukan aktivitas pada waktu sore hingga malam hari.
kelembapan 40-60%	Sangat Nyaman	Kelembapan yang ada dilapangan kridosono sudah sesuai dengan standar ideal kelembapan yang ada di RTH Publik. Maka hal ini berbanding lurus dengan jawaban responden yang merasa sangat nyaman dengan kelembapan yang ada di RTH Publik Lapangan Kridosono Blora.
aliran udara 0,0-0,20 m/sekon	Nyaman	Aliran udara yang ada dirasa sudah nyaman, namun pada waktu siang hari aliran udara terasa panas karena persentase vegetasi pemecah angin masih sangat minim.

Sumber : Analisis Literatur dan Hasil Survey Peneliti, 2024



Gambar 4. 14 Grafik Waktu Berkunjung Terhadap Kenyamanan Iklim

Sumber : Data Survei Primer Responden yang Diolah, 2024

4.2.3 Aroma/Bau-bauan

Aspek yang akan dianalisis selanjutnya adalah aroma/bau-bauan. Aroma yang dimaksud disini adalah bau tidak sedap yang dapat mengganggu pengunjung dalam melakukan aktivitas di ruang terbuka hijau. Berikut ini merupakan hasil perhitungan terhadap aspek aroma/bau-bauan :

Tabel 4. 7 Skor Responden Terhadap Parameter Bau-bauan

Parameter	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Skor	Skor Total
		1 (STN)	2 (TN)	3 (N)	4 (SN)		
Aroma/Bau-bauan	1	5	32	110	7	427	1366
	2	6	19	99	30	461	
	3	2	6	120	26	478	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Keterangan :

1. STN = Sangat Tidak Nyaman
2. TN = Tidak Nyaman
3. N = Nyaman

4. SN = Sangat Nyaman

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden memberikan penilaian dengan alternatif jawaban 3(tiga) pada ketiga pernyataan yang ada di kuesioner yang berarti pengunjung merasa nyaman.

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Bau-bauan

Parameter	Hasil	Nilai
Aroma/Bau-bauan	Nilai Maks = 1848	1366 (Nyaman)
	Nilai Min = 462	
	Nilai Total =1297	
	Interval = $\frac{154(3(4)) - 154(3(1))}{4}$	
	$= \frac{1.848 - 462}{4}$	
	= 346	
	Kelas Interval :	
	I. 462 – 808	
	II. 809 – 1.155	
	III. 1.156 – 1.502	
IV. 1.503 – 1.849		

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah disebarkan pengunjung sudah merasa nyaman dan tidak terganggu dengan bau yang ada di RTH Lapangan Kridosono Blora. Penilaian yang didapatkan setelah perhitungan yaitu sebesar 1.366 yang menunjukkan kategori nyaman. Saat ini fasilitas tempat sampah sudah tersebar di beberapa lokasi di RTH Lapangan Kridosono Blora. Tempat sampah yang disediakan juga sudah dipisahkan sesuai dengan peruntukan berdasarkan perbedaan warna tempat sampah. Jarak letak tempat sampah juga cukup jauh dengan tempat PKL berjualan makanan sehingga tidak mengganggu. Selokan yang ada di RTH Lapangan Kridosono juga sebagian merupakan selokan tertutup sehingga tidak menimbulkan aroma yang tidak sedap.

Tabel 4. 9 Perbandingan Standar Ideal dan Kenyamanan Responden Terhadap Aroma

Standar Ideal	Jawaban Responden	Keterangan
Fasilitas Tempat Sampah Terletak 15-20 m antara satu dengan lain.	Nyaman	Fasilitas tempat sampah sudah diletakkan dengan jarak sesuai standart sehingga tidak menimbulkan aroma yang tidak sedap.
Drainase yang tersedia memiliki dimensi ukuran tinggi 50cm dan lebar 50cm	Nyaman	Drainase yang ada di RTH Publik Lapangan Kridosono memiliki ukuran yang sesuai serta dibuat secara tertutup. Hal ini membuat pengunjung merasa nyaman karena tidak mencium aroma yang tidak sedap dari saluran drainase.

Sumber : Analisis Literatur dan Hasil Survey Peneliti, 2024

4.2.4 Bentuk Fisik

Bentuk fisik fasilitas yang ada di ruang terbuka berpengaruh kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung dalam melakukan aktivitas. RTH Lapangan Kridosono saat ini sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat mewadahi aktivitas pengunjung. Berikut merupakan penilaian penghujung terhadap kenyamanan bentuk fisik fasilitas yang ada di RTH Lapangan Kridosono

Tabel 4. 10 Skor Responden Terhadap Parameter Bentuk Fisik

Parameter	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Skor	Skor Total
		1 (STN)	2 (TN)	3 (N)	4 (SN)		
Bentuk Fisik	1	1	28	52	73	505	3.922
	2	10	93	41	10	359	
	3	6	89	45	14	375	
	4	0	4	55	95	553	
	5	88	106	33	8	235	
	6	1	14	112	27	473	
	7	0	18	119	17	461	
	8	0	4	117	33	491	
	9	96	44	11	3	229	

	10	77	68	8	1	241	
--	----	----	----	---	---	-----	--

Sumber : Hasil Analisis Peneliti,2024

Keterangan :

1. STN = Sangat Tidak Nyaman
2. TN = Tidak Nyaman
3. N = Nyaman
4. SN = Sangat Nyaman

Dari perhitungan skor jawaban responden diatas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap 10(Sepuluh) cukup beragam. Sehingga analisis likert sangat dibutuhkan untuk menyimpulkan penilaian jawaban oleh responden. Berikut merupakan tabel perhitungan likert terhadap parameter bentuk fisik :

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Bentuk Fisik

Parameter	Hasil	Nilai
Bentuk Fisik	Nilai Maks = 6.160 Nilai Min = 1.540 Nilai Total =3.922 $\text{Interval} = \frac{154(10(4)) - 154(10(1))}{4}$ $= \frac{6.160 - 1540}{4}$ $= 1.155$	3.922(Nyaman)
	Kelas Interval : I. 1.540 – 2.695 II. 2.696 – 3.851 III. 3.852 – 5.007 IV. 5.008 – 6.160	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil penilaian yang didapatkan setelah melakukan perhitungan sebesar 3.922 yang masuk dalam kategori nyaman. Terdapat dua fasilitas yang mendapatkan penilaian sangat nyaman oleh

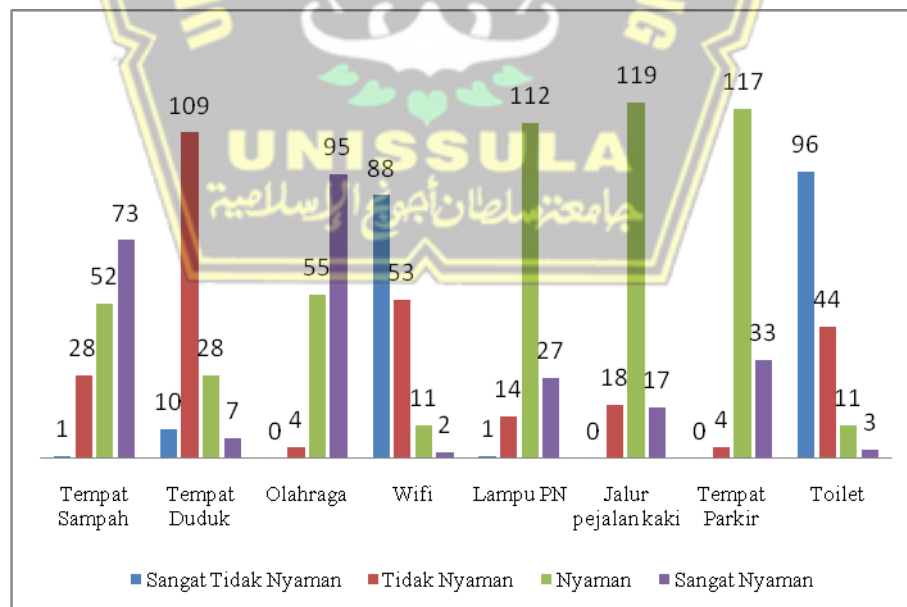
pengunjung, yaitu fasilitas tempat sampah dan fasilitas olahraga. Hal ini dikarenakan fasilitas olahraga yang ada di RTH Lapangan Kridosono Blora sudah cukup lengkap untuk meawadahi aktivitas pengunjung yang ingin melakukan aktivitas olahraga. Fasilitas yang tersedia antara lain yaitu lapangan sepak bola, lapangan futsal, wall climbing, jogging track, dan lapangan panque. Fasilitas tempat sampah yang tersedia juga memiliki dimensi yang cukup untuk menampung sampah pengunjung serta memiliki ukuran yang sesuai untuk digunakan oleh manusia. Sedangkan fasilitas yang mendapatkan penilaian nyaman yaitu fasilitas lampu penerangan jalan dan jalur pejalan kaki. Saat ini RTH Lapangan Kridosono memiliki lampu penerangan jalan yang cukup baik dan di setiap sudut lapangan diberikan lampu sorot lapangan sepakbola sehingga RTH Lapangan Kridosono Blora memiliki pencahayaan yang cukup pada waktu malam hari. Jalur pejalan kaki juga sudah memiliki ukuran yang sesuai untuk menunjang aktivitas pengunjung, sehingga membuat pengunjung sudah merasa nyaman. Namun jalur pejalan kaki belum digunakan sesuai dengan tujuannya yaitu masih banyak PKL yang menggunakan jalur pejalan kaki untuk berjualan khususnya pada waktu malam hari. Fasilitas yang dinilai belum memiliki bentuk fisik sesuai salah satunya adalah fasilitas tempat duduk. Tempat duduk yang tersedia memiliki sandaran yang kurang nyaman serta jarak antar kayu tempat duduk yang terlalu jauh yang menyebabkan punggung merasa kurang nyaman. Selain itu fasilitas tempat duduk tidak dilengkapi dengan tempat berteduh. Fasilitas lainnya yang memiliki bentuk kurang sesuai adalah toilet dimana air tidak mengalir secara terus menerus, tidak adanya lampu penerangan saat malam hari didalam toilet.

Tabel 4. 12 Perbandingan Standar Ideal dan Jawaban Responden Terhadap Bentuk Fisik

Standar Ideal	Jawaban Responden	Keterangan
Lampu penerangan jalan terletak setiap 10 m dengan tinggi minimal 4 m,	Sangat Nyaman	Lampu penerangan jalan memiliki dimensi yang sesuai, sehingga pengunjung merasa sangat nyaman saat beraktivitas pada malam hari.
Jarak tiap tempat sampah 15-20 m dengan dimensi yang cukup dan dipisahkan antara sampah organik anorganik	Nyaman	Fasilitas tempat sampah sudah diletakkan dengan jarak sesuai standart. Serta memiliki dimensi yang dapat digunakan oleh manusia dan sudah dipisahkan antara sampah organik dan

		anorganik.
Tempat duduk diletakkan tiap jarak 10 m dengan lebar 40 cm dan panjang 150 m yang diberi sandaran.	Tidak Nyaman	Tempat duduk sudah diletakan pada jarak 10 m, namun jumlah yang tersedia masih kurang dan memiliki bentuk yang kurang nyaman saat digunakan.
Jalur pedestrian memiliki lebar 1,5 m	Nyaman	Jalur pejalan kaki sudah memiliki ukuran yang sesuai, namun masih terhalang oleh PKL sehingga pengunjung belum mencapai rasa sangat nyaman saat menggunakannya.
Jogging track memiliki panjang lintasan 400m dengan lebar 7m	Nyaman	Ukuran jogging track yang tersedia sudah sesuai dengan standart namun perkerasan yang digunakan belum sesuai.
Lapangan terbuka berukuran 20m dari saluran udara tegangan tinggi SUTT	Nyaman	Lapangan terbuka sudah sangat nyaman dan dapat menampung berbagai macam aktivitas.
Toilet umum memiliki luas 150-160 cm.	Sangat Nyaman Tidak Nyaman	Toilet umum memiliki ukuran yang sesuai namun tidak berfungsi dan dirawat dengan baik. Sehingga pengunjung merasa sangat tidak nyaman saat menggunakan fasilitas toilet.

Sumber : Analisis Literatur dan Hasil Survey Peneliti, 2024



Gambar 4. 15 Grafik Kenyaman Pengunjung Terhadap Fasilitas

Sumber : Data Survei Primer Responden yang Diolah, 2024

4.2.5 Keamanan

Faktor keamanan menjadi faktor yang penting, karena dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung. Berikut merupakan hasil analisis skala likert terhadap aspek keamanan di RTH Lapangan Kridosono Blora :

Tabel 4. 13 Skor Responden Terhadap Parameter Keamanan

Parameter	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Skor	Skor Total
		1 (STN)	2 (TN)	3 (N)	4 (SN)		
Keamanan	1	0	23	112	19	458	2.222
	2	0	11	120	23	474	
	3	1	6	117	30	484	
	4	0	2	116	36	486	
	5	31	94	25	4	310	

Sumber : Analisis Peneliti, 2024

Keterangan :

1. STN = Sangat Tidak Nyaman
2. TN = Tidak Nyaman
3. N = Nyaman
4. SN = Sangat Nyaman

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden memilih alternatif jawaban 3(tiga) terhadap 4 pernyataan dan alternatif jawaban 2 pada 1 pernyataan yang ada di kuesioner.

Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Keamanan

Parameter	Hasil	Nilai
	Nilai Maks = 3.080	
	Nilai Min = 770	
	Nilai Total =2145	

Keamanan	$\text{Interval} = \frac{154(5(4)) - 154(5(1))}{4}$ $= \frac{3.080 - 770}{4}$ $= 577$	2.222 (Nyaman)
	<p>Kelas Interval :</p> <p>I. 770 – 1.347</p> <p>II. 1.348 – 1.925</p> <p>III. 1.926 – 2.503</p> <p>IV. 2.504 – 3.080</p>	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Penilaian pengunjung terhadap aspek keamanan sebesar 2.222 dan masuk kategori nyaman. Pengunjung merasa aman saat melakukan aktivitas di RTH Lapangan Kridosono Bloro, dikarenakan tidak ada tindak kriminalitas. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa tingkat keterbukaan ruang serta penerangan di RTH Lapangan Kridosono Bloro sudah cukup baik. Selain lampu penerangan jalan utama terdapat juga lampu high mast pada keempat sudut lapangan yang membuat RTH Lapangan Kridosono cukup terang di malam hari. Namun terdapat sedikit gangguan terhadap lalu lintas di area RTH belum diatur dengan baik sehingga membahayakan pengunjung dan fasilitas toilet dimana pintu tidak dapat dikunci dengan baik dan tidak adanya penerangan didalam toilet pada malam hari. Tetapi secara keseluruhan pengunjung sudah merasa aman saat melakukan aktivitas di RTH Lapangan Kridosono Bloro.

4.2.6 Kebersihan

Kebersihan merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah ruang terbuka. Saat ini sudah tersedia fasilitas yang menunjang kebersihan di RTH Lapangan Kridosono Bloro. Berikut adalah hasil perhitungan terhadap aspek kebersihan :

Tabel 4. 15 Skor Responden Terhadap Parameter Kebersihan

Parameter	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Skor	Skor Total
		1 (STN)	2 (TN)	3 (N)	4 (SN)		
Kebersihan	1	2	104	40	8	362	1.011
	2	46	94	12	2	278	
	3	3	91	54	6	371	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Keterangan :

1. STN = Sangat Tidak Nyaman
2. TN = Tidak Nyaman
3. N = Nyaman
4. SN = Sangat Nyaman

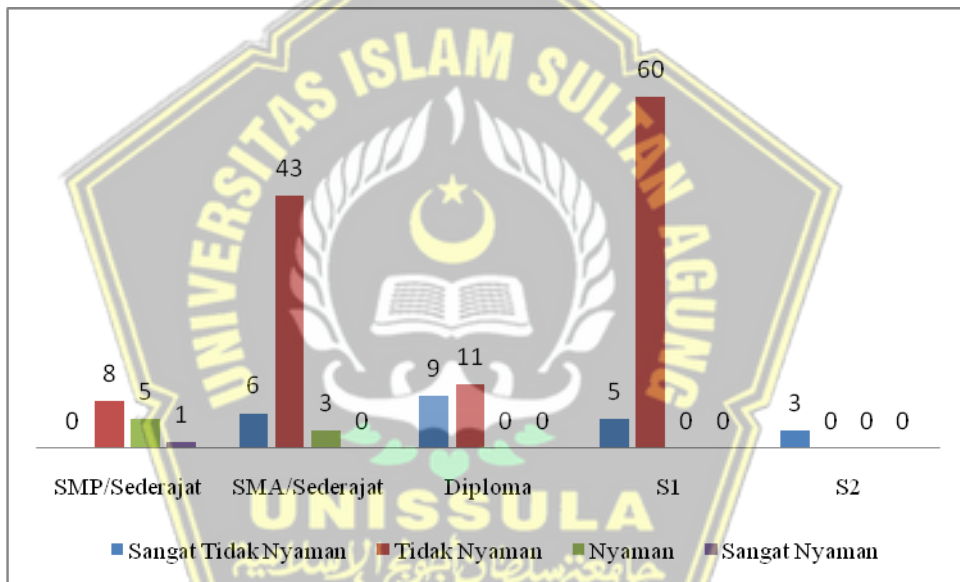
Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Skala Likert Parameter Kebersihan

Parameter	Hasil	Nilai
Kebersihan	Nilai Maks = 1848 Nilai Min = 462 Nilai Total = 1297 $\text{Interval} = \frac{154(3(4)) - 154(3(1))}{4}$ $= \frac{1.848 - 462}{4}$ $= 346$	1.011 (Tidak Nyaman)
	Kelas Interval : I. 462 – 808 II. 809 – 1.155 III. 1.156 – 1.502 IV. 1.503 – 1.849	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih alternatif jawaban 2 yang berarti tidak nyaman yang selaras dengan perhitungan

skala likert yang mendapat penilaian sebesar 1.011 yang masuk dalam kategori tidak nyaman. Sudah tersedianya fasilitas tempat sampah tidak membuat RTH Lapangan Kridosono menjadi bersih. Masih banyak sampah yang berserakan yang ditemukan di sekeliling lapangan, baik sampah yang berasal dari vegetasi yang ada di lapangan maupun sampah plastik. Sampah plastik ini berasal dari pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan dan juga PKL yang tidak membersihkan lapak setelah berjualan. Sebenarnya saat ini sudah ada petugas kebersihan yang membersihkan RTH Lapangan Kridosono setiap pagi. Namun tetap saja tidak cukup bersih. Selain sampah yang berserakan, kebersihan toilet juga tidak terawat. Terdapat juga rumput liar yang tumbuh di area lapangan serta tidak terawatnya rumput di fasilitas lapangan sepak bola.



Gambar 4. 16 Grafik Tingkat Pendidikan Terhadap Kenyamanan Kebersihan

Sumber : Data Survei Primer Responden Yang Diolah, 2024

4.2.7 Keindahan

Ruang terbuka akan menjadi lebih menarik apabila memiliki desain yang indah atau estetik. Dibawah ini merupakan hasil analisis skala likert terhadap aspek keindahan :

Tabel 4. 17 Skor Responden Terhadap Parameter Keindahan

Parameter	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Skor	Skor Total
		1 (STN)	2 (TN)	3 (N)	4 (SN)		
Keindahan	1	1	24	112	17	453	1.294
	2	1	11	125	17	466	
	3	2	90	55	7	375	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Keterangan :

1. STN = Sangat Tidak Nyaman
2. TN = Tidak Nyaman
3. N = Nyaman
4. SN = Sangat Nyaman

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat penilaian yang diberikan oleh responden terhadap tiga pernyataan mengenai parameter keindahan dimana pada dua pernyataan responden memilih alternatif skor jawaban tiga dan satu pernyataan dengan alternatif skor jawaban dua.

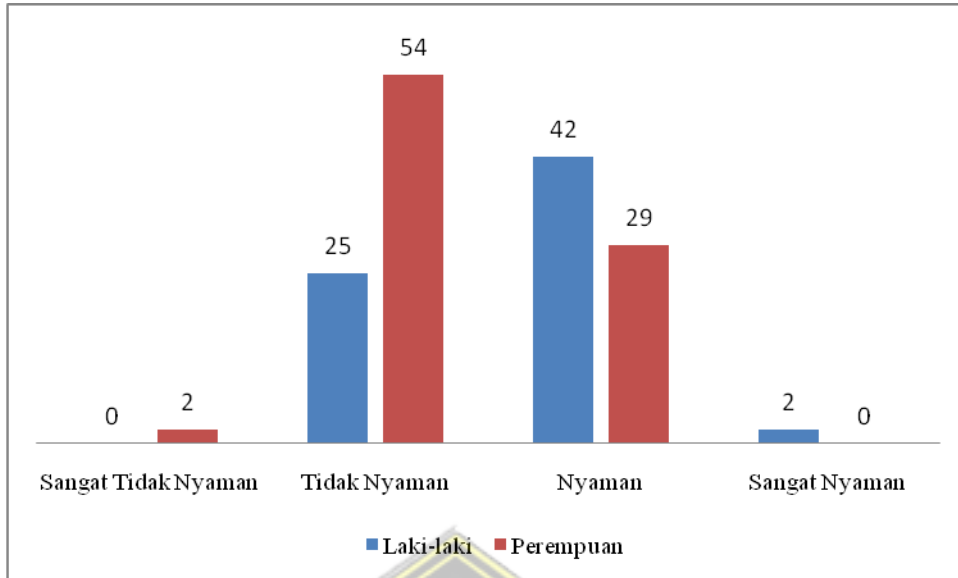
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Likert Parameter Keindahan

Parameter	Hasil	Nilai
Keindahan	Nilai Maks = 1848 Nilai Min = 462 Nilai Total = 1297 $\text{Interval} = \frac{154(3(4)) - 154(3(1))}{4}$ $= \frac{1.848 - 462}{4}$ $= 346$	1.294 (Nyaman)
	Kelas Interval : I. 462 – 808 II. 809 – 1.155	

	III. 1.156 – 1.502	
	IV. 1.503 – 1.849	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Penilaian pengunjung terhadap aspek keindahan sebesar 1.294 yang masuk dalam kategori nyaman. Faktor keindahan yang dilihat oleh pengunjung yaitu fasilitas olahraga yang memang sudah cukup indah dan juga beragam sehingga dapat mewadahi aktivitas olahraga yang dilakukan oleh pengunjung RTH Lapangan Kridosono. Selain fasilitas olahraga pengunjung juga menilai keindahan vegetasi yang ada di RTH Lapangan Kridosono sudah cukup indah. Pengaturan letak yang dirasa sudah sesuai dan tidak mengganggu aktivitas pengunjung khususnya aktivitas jogging. Terdapat juga tanaman hias yang diletakan di pot bunga sehingga menambah keindahan lapangan. Namun jumlah vegetasi yang ada dirasa masih kurang, selain itu jenis vegetasi juga belum terlalu beragam. Penilaian keindahan material lapangan seperti paving blok, lampu taman, pot bunga, tempat duduk dan toilet dirasa belum indah. Pot bunga yang disediakan tidak sesuai dengan ukuran tanaman yang ditanam serta memiliki bentuk yang kurang menarik. Begitu juga dengan fasilitas tempat duduk yang tidak memiliki sisi estetik untuk menambah keindahan RTH Lapangan Kridosono. Selain itu peletakan tulisan lapangan kridosono yang ada di tribun timur juga kurang indah, pada saat malam hari tulisan ini diberi lampu warna-warni tetapi terdapat beberapa huruf yang lampunya sudah mati.



Gambar 4. 17 Grafik Jenis Kelamin Terhadap Nilai Keindahan

Sumber : Data Survei Primer Responden yang Diolah, 2024

4.2.8 Hasil Keseluruhan Parameter Kenyamanan

Adapun hasil akhir perhitungan seluruh parameter kenyamanan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Maksimal} = 154 (32(4)) = 19.712$$

$$\text{Nilai Minimal} = 154 (32(1)) = 4.928$$

$$\text{Nilai Total} = 13.257$$

$$\text{interval kelas} = \frac{(\text{Nilai Skor Tertinggi}) - (\text{Nilai Skor Terendah})}{\text{Jumlah Pilihan}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{154 (32(4)) - 154 (32(1))}{4}$$

$$= \frac{19.712 - 4.928}{4}$$

$$= 3.696$$

Tabel 4. 19 Perhitungan Nilai Akhir Kenyamanan

Pernyataan	Interval	Hasil Total
Sangat Tidak Nyaman(STN) / Sangat Tidak Setuju(STS)/ Sangat Tidak Baik (STB)	4.928 – 8.624	
Tidak Nyaman (SN) / Tidak Setuju (TS) /	8.625 – 12.321	13.257

Tidak Baik (TB)		(Nyaman)
Nyaman (N) / Setuju (S) / Baik (B)	12.322 – 16.018	
Sangat Nyaman (SN) / Sangat Setuju (SS) / Sangat Baik (SB)	16.019 – 19.712	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Keterangan :

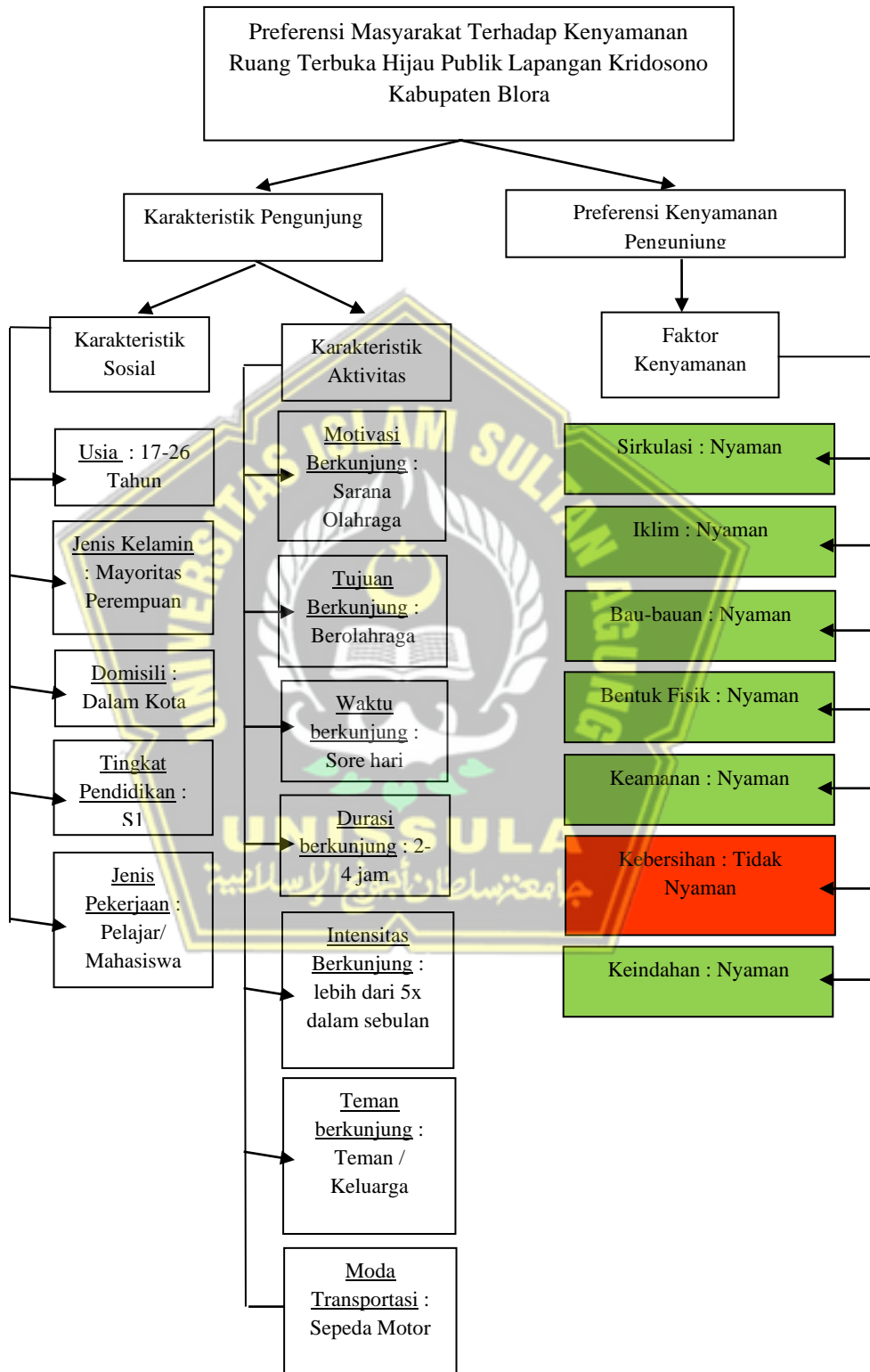
Skor Tertinggi = (Skor Maksimal x jumlah pertanyaan kuesioner x jumlah responden)

Skor Terendah = (Skor Minimal x Jumlah Pertanyaan Kuesioaner x Jumlah Responden)

Skor Total = (Jumlah Nilai Total Yang Diberikan Responden)



4.3 Temuan Studi



Gambar 4. 18 Hasil Temuan Studi Penelitian Preferensi Pengunjung Terhadap Kenyamanan RTH Publik Lapangan Kridosono Blora

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Tabel 4. 20 Temuan Studi

Indikator	Parameter	Temuan Studi
Kenyamanan	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi kendaraan bermotor dinilai sudah cukup nyaman meskipun masih terganggu oleh orang yang melakukan jogging diluar jogging track dan kendaraan yang melawan arah. - Jalur pejalan kaki terganggu oleh aktivitas PKL yang berjualan di jalur pejalan kaki yang menyebabkan pengunjung kurang nyaman saat melakukan aktivitas. - Pengunjung sudah merasa cukup nyaman dengan tempat parkir yang tersedia sehingga mendapat penilaian akhir dengan kategori nyaman. - Parameter sirkulasi mendapat nilai akhir nyaman dari pengunjung.
	Iklim	<ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas pengunjung merasakan suhu di RTH Lapangan Kridosono cukup sejuk pada waktu beraktivitas di pagi, sore, dan malam hari, namaun pada saat siang hari udara terasa panas karena kurangnya. Meski demikian pengunjung sudah merasa nyaman dengan suhu udara yang ada di RTH Lapangan Kridosono. - Tidak adanya tempat untuk berlindung dari paparan sinar matahari dan hujan membuat pengunjung merasa tidak nyaman. - Penilaian parameter Iklim mendapat hasil akhir nyaman dari pengunjung.
	Aroma/Bau-bauan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung merasa nyaman karena tidak terganggu dengan aroma yang tidak sedap. - Fasilitas tempat sampah diletakan cukup jauh dari tempat makan dan tempat duduk sehingga tidak menimbulkan aroma yang tidak sedap. - Saluran drainase sebagian besar dibuat tertutup sehingga tidak menimbulkan bau. - Parameter ini merupakan satu-satunya parameter yang dinilai nyaman oleh pengunjung.
	Bentuk Fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian terhadap fasilitas tempat sampah sudah memiliki dimensi yang cukup untuk menampung sampah. - Fasilitas tempat duduk dinilai memiliki bentuk yang kurang nyaman dan jumlah yang sedikit.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung memberikan penilaian sangat tidak nyaman dengan fasilitas wifi gratis yang ada di RTH Lapangan Kridosono. - Fasilitas yang dirasa sudah nyaman untuk digunakan adalah fasilitas olahraga. - Lampu penerangan yang tersedia sudah berfungsi dengan baik. - Jalur pejalan kaki memiliki dimensi ukuran yang cukup namun belum berfungsi dengan baik sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman. - Fasilitas toilet mendapat penilaian sangat tidak nyaman oleh pengunjung. - Penilaian akhir kenyamanan parameter bentuk fisik oleh pengunjung mendapat kateogore nyaman.
	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung merasa aman dari tindak kriminalitas sehingga nyaman dalam beraktivitas. - Pengunjung merasa aman saat melakukan aktivitas di RTH Lapangan Kridosono pada malam hari, dikarenakan penerangan yang tersedia sudah cukup terang. - Penilaian terhadap sirkulasi dirasa kurang aman pada saat menyebrang jalan atau berkendara. - Fasilitas yang tersedia dirasa sudah aman, hanya saja pengunjung merasa sangat tidak aman saat menggunakan fasilitas toilet. - Material dan perkerasan yang digunakan oleh fasilitas dirasa sudah cukup aman - Penilaian akhir yang diberikan oleh pengunjung pada parameter keamanan adalah nyaman.
	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada beberapa titik masih ditemukan sampah yang berserakan sehingga membuat pengunjung merasa kurang nyaman. - Fasilitas toilet yang memiliki bau tidak sedap juga membuat pengunjung merasa tidak nyaman. - Parameter kebersihan masuk dalam kategori tidak nyaman berdasarkan dari penilaian pengunjung.
	Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> - Vegetasi yang ada di RTH Lapangan Kridosono Blora dinilai belum memiliki komposisi yang seimbang dan proporsional tetapi peletakkannya sudah sesuai dan cukup indah dilihat. - Pengunjung sudah melihat keindahan dari fasilitas olahraga yang ada. - Elemen perkerasan yang tersusun dinilai belum memiliki estetika sehingga durasa kurang indah.

		- Pengunjung memberikan penilaian tidak nyaman terhadap parameter keindahan.
--	--	--

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2024



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data pada penelitian “Preferensi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Lapangan Kridosono Blora” didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sirkulasi pada jalur pejalan kaki memerlukan penataan ulang agar terbebas dari PKL dan sesuai dengan peruntukannya. Perlu ditambahkan rambu-rambu yang lebih jelas mengenai sirkulasi kendaraan di RTH Publik Lapangan Kridosono.
2. Penambahan vegetasi di bagian barat dan timur RTH sebagai peneduh dari sinar matahari. Kanopi atau gazebo juga perlu ditambahkan untuk melindungi pengunjung pada saat hujan dan sinar matahari saat beraktivitas di RTH Lapangan Kridosono pada waktu siang hingga sore hari.
3. Saat ini fasilitas yang sudah cukup nyaman untuk mendukung aktivitas pengunjung. Diperlukan perbaikan terhadap fasilitas toilet yang ada. Kebersihan dan perawatan terhadap fasilitas yang sudah tersedia memerlukan perhatian lebih.
4. Pembersihan secara rutin diperlukan untuk membersihkan sampah baik plastic maupun daun gugur. Kebersihan yang harus sangat diperhatikan adalah kebersihan toilet.
5. Tingkat kenyamanan pengunjung terhadap RTH Lapangan Kridosonos secara keseluruhan adalah nyaman. Pengunjung sudah merasakan nyaman pada parameter sirkulasi, iklim, bau-bauan, bentuk fisik, keamanan, dan keindahan. Sedangkan pada parameter kebersihan dirasa masih tidak nyaman.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi dari peneliti untuk pihak-pihak terkait baik pemerintah Kabupaten/Kota dan Masyarakat berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - a. Melakukan pemasangan rambu-rambu lalu lintas untuk mengatur sirkulasi pengendara agar berkendara satu arah.
 - b. Mengatur penataan PKL sehingga tidak mengganggu atau menghalangi jalur pejalan kaki.
 - c. Menambahkan vegetasi dan melakukan perawatan rutin agar suhu udara di RTH Lapangan Kridosono menjadi lebih sejuk dan dapat digunakan untuk tempat berlindung dari sinar matahari di siang hari.
 - d. Menambahkan fasilitas jumlah fasilitas tempat duduk serta melakukan perbaikan terhadap tempat duduk yang disediakan. Membuat sarana tempat duduk yang sekaligus dapat digunakan sebagai sarana berteduh dari hujan.
 - e. Melakukan perawatan pada rumput yang ada di lapangan sepak bola maupun jogging track, serta melakukan perbaikan terhadap jalur jogging track.
 - f. Menambahkan fasilitas toilet yang lebih aman dan nyaman untuk digunakan.
 - g. Menambah petugas kebersihan untuk membersihkan area taman serta merawat fasilitas dan tanaman yang ada di RTH Lapangan Kridosono.
 - h. Menambahkan fasilitas bermain untuk anak serta fasilitas alat fitness outdoor untuk menunjang aktivitas pengunjung.
 - i. Menambahkan jumlah vegetasi serta memilih vegetasi yang cukup indah untuk menambah daya tarik pengunjung terhadap RTH Lapangan Kridosono.
2. Rekomendasi untuk pengguna RTH Lapangan Kridosono Blora.

Pengguna RTH Lapangan Kridosono baik itu masyarakat yang berkunjung, pedagang, dan juru parkir diharapkan dapat membantu untuk menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan. Pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor diharapkan tidak mematuhi peraturan lalu lintas dengan tidak berkendara melawan arah. Selain itu, pengguna juga diharapkan dapat menjaga perilaku dalam beraktivitas di RTH Lapangan Kridosono agar tetap menghormati dan tidak mengganggu kenyamanan antar pengguna.



DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Y. A., & Suwandono, D. (2015). Perilaku Pengguna Ruang Terbuka Publik Terkait Ketersediaan Akses Internet Pada Taman Lansia Kota Bandung. *Ruang Vol.1* , 301-310.
- Ayu Candra Kurniati, F. F. (2022). Konseptualisasi Dan Penentuan Kriteria-Kriteria Kenyaman Kota. *Jurnal Reka Ruang* , 1-9.
- Dewinita Effendi, J. O., & Sembel, A. (2017). Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Pusat Kota Ternate. 185-197.
- Diah Permata Sari, K. W. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Kota di Wilayah Mataram. *Silva Samalas* , 79-85.
- Dr. Yayat Suharyat, M. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. 1-19.
- Drs. Ujam Jaenudin, M., & Rosleny Marliani, M. (2017). Psikologi Lingkungan. 1-228.
- Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Arsitektur Volume 18* , 45-56.
- Indah Nurrohimah, I. S. (2022). Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Merdeka Metro Sebagai Ruang Interaksi Sosial Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lanskap Indonesia* , 8-15.
- Mohammad Faisal Hazmi. (2022). Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik di Taman Bendungan Plered Kota Semarang. 1-110.
- Murwadi, H., & Dewancker, B. (2017). Study of Quassessment Model for Campus Pedestrian Ways. *Sustainability* , 1-16.
- Pahlewi, R. Y. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik Taman Bangetayu Kota Semarang. 1-111.
- Pradani, S. W. (2020). Perilaku Masyarakat Di Ruang Terbuka Publik Alun-alun Kabupaten Blora. *tata loka* , 1-11.
- Rani Afriani, L. K., & Saputra, Y. W. (2020). Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pentingnya Ruang Terbuka Hijau Di Sempadan DAS Karang Mumus. *Penelitian Geografi* , 70-79.
- Ririk Darti Pratiwi, I. S. (2019). Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Infrastruktur Hijau Kota Yogyakarta. *Jurnal Lanskap Indonesia* , 33-42.

Shafar, M. U., & Sari, S. R. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Alun-alun Sebagai Ruang Terbuka Publik. 53-61.

Wahyu Firdaus Wambes, S. T. (2018). Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik Lapangan Sparta Tikala Kota Manado. 22-32.

